

**ANALISIS PENGARUH STRATEGI BERSAING DAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DIKECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

M. Oki Octavian AR

NPM:1451010206

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH STRATEGI BERSAING DAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DIKECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

M. Oki Octavian AR

NPM:1451010206

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM. Akt.
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Di Indonesia UMKM telah menyumbang 28 persen PDB. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil juga dapat ditingkatkan melalui kemampuan pengusaha dalam menterjemahkan kebijakan pemerintah dalam mendorong perkembangan usaha kecil, serta pentingnya peranan lembaga terkait dalam perkembangan usahanya, serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan kebijakan pemerintah. Efektivitas dari strategi bisnis secara keseluruhan bergantung pada bagaimana baiknya aktivitas-aktivitas dalam berbagai bidang fungsional diintegrasikan membentuk suatu pola yang diharapkan mampu menunjang untuk keberhasilan kemajuan dari sebuah perusahaan tersebut. hal ini dapat menjadi acuan untuk melihat pentingnya strategi bersaing dalam hubungan dengan kinerja dan keunggulan bersaing.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni, adakah pengaruh strategi bersaing dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan ? adakah pengaruh strategi bersaing dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda Data primer dalam penelitian ini data yang diambil secara langsung dari lapangan oleh peneliti, sedangkan sumber data sekunder yakni data dari Dinas KUMKM Kabupaten Lampung Selatan dan Lembaga terkait. Hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf 0,000 ($0,00 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} 25,241. Sedangkan X_2 berada pada taraf signifikan 0,627 ($0,627 > 0,05$) dengan nilai t_{hitung} -0,489. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan Kebijakan Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. Penyebabnya adalah Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah belum optimal, masih banyak yang belum terpenuhi, karena kurangnya informasi yang di dapat oleh para pelaku usaha tentang kebijakan-kebijakan tersebut dan kurang dekatnya lembaga terkait terhadap para pelaku UMKM. Dukungan lembaga terkait seperti pelatihan-pelatihan yang selama ini diberikan belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha dan informasi mengenai pemasaran yang masih kurang.

Kata kunci: Strategi Bersaing, Kebijakan Pemerintah, Kinerja UMKM.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suraimin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **ANALISIS PENGARUH STRATEGI BERSAING DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DIKECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa: **M. OKI OCTAVIAN AR**
NPM: **1451010206**

Program Studi: **Ekonomi Syaria'ah**
Fakultas: **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 17 Desember 2018

Pembimbing I **Pembimbing II**

Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, MM, Akt. **Muhammad Iqbal, M.E.I.**
NIP. 197009262008011008 NIP. 1988110420150311007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGARUH STRATEGI BERSAING DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DIKECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** disusun oleh **M.Oki Octavian AR, NPM: 1451010206**, Jurusan Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at/28 Desember 2018

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang: Any Eliza, S.E., M.Akt.

Penguji 1 : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.

Penguji 2 : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I.

Sekretaris : Dian Mukminatul H, M.E.Sy.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mon. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 19580824 198903 1003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Oki Octavian AR
NPM : 1451010206
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH STRATEGI BERSAING DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DIKECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 28 Desember 2018
Penyusun

M.Oki Octavian AR
NPM.1451010206

MOTTO

Al-Qur'an Surat AN-Nisa 29:

تُلُواْ وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَنِ حِجْرَةٍ تَكُونُ أَنِ لَا يَأْتِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُواْ أَلَاءَ أَمْوَالِ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقَ

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹



¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 84.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Bapak Armin dan Ibu Saniah, terimakasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
2. Aa' Agus Eka Wijaya, Kakak Iparku Novi Yanti, Adik ku Adi Ubaidillah dan M. Ghazi Ziadulhaq, keponakanku Alif yang selalu memberi semangat dan menemani saat proses penyelesaian skripsi.
3. Untuk Venti Vika Safitri S.Sos yang telah membantu, menemani serta memberi dukungan dan semangat hingga skripsi ini selesai.
4. Angkatan seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah B, teman-teman angkatan 2014 yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
5. Almamaterku tercinta tempat ku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap M. Oki Octavian AR, lahir di Kalianda, 23 Oktober 1994. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Armin S.Pd.i dan Ibu Saniah S.Pd.i.

Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah:

1. SDN 3 Way Urang, Lampung Selatan lulus tahun 2006.
2. MTS Darul Amannah, Lampung Selatan, lulus tahun 2010.
3. SMAN I Kalianda, Lampung Selatan, lulus tahun 2013.
4. Pada tahun 2014 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti seminar didalam maupun diluar kampus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Strategi Bersaing Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah DiKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM. Akt. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Muhammad Iqbal, M.E.I. selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan peprustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
7. Dinas Industri dan UMKM Kabupaten Lampung Selatan sebagai tempat penelitian yang telah bersedia menjadi tempat objek penelitian dan membantu memberikan data dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 khususnya Ekonomi Syariah kelas B, yang telah berjuang bersama sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang

bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.



Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis

M. Oki Octavian AR
NPM.1451010206

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

| ARAB | | LATIN | |
|-------|-------|-------|-----------------------------|
| Kons. | Nama | Kons. | Nama |
| ا | Alif | | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Cha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dh | De dan ha |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sh | Es dan ha |
| ص | Shad | Sh | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dlat | Dh | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha | Th | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Dha | Zh | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Ghain | Gh | Ge dan ha |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

1. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
2. Vokal rangkap (أَيْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

C. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).

D. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama

dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ($\text{حَدُّ} = haddun$), ($\text{سَدُّ} = saddun$), ($\text{طَيِّب} = thayyib$).

- E. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ($\text{الْبَيْت} = al-bayt$), ($\text{السَّمَاء} = al-samā'$).
- F. *Ṭa' marbuthah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭa' marbut ah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ($\text{رُؤْيَةُ الْهَيْلَال} = ru'yah al-hilāl$ atau *ru'yatul hilāl*).
- G. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ($\text{رُؤْيَةُ} = ru'yah$), ($\text{فُقُهَاء} = fuqahā'$).
- H. Pengecualian, sistem translitrasi tidak berlaku pada:
1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
 2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab, la Tahzan*, dll.
 3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll.
 4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH STRATEGI BERSAING DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).²

²Sugiono, Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 60.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan.⁴ Sedangkan persaingan adalah keadaan ketika organisasi berperang atau berlomba untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Seperti, konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau

1

1

satu unit pemerintah dengan lingkungannya.⁶ Sedangkan kebijakan publik dimaksud pada penelitian ini yakni kebijakan, berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk UMKM.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.⁷

Pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,Kecil dan Menengah maka

³KBBI Daring (Online), tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (05 Januari 2019).

⁴Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 186.

⁵Mudrajad Kuncoro, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta:Erlangga, 2006), h. 86.

⁶Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7.

⁷Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 95.

pengertian UMKM adalah sebagai berikut: 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁸

Ekonomi Islam adalah bagian ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai islam.⁹

⁸Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1, (Januari 2017), h. 54.

⁹Sumar'in, *Ekonomi Islam, Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Prespektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam proposal ini adalah suatu penelitian ilmiah bertujuan untuk menganalisis pengaruh Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

UMKM menjadi salah satu penggerak ekonomi diKecamatan Sidomulyo, dimana sebagian besar penduduknya bergantung pada kegiatan UMKM. Namun demikian masih banyak yang perlu diperbaiki baik dari pemerintah daerah ataupun dinas terkait. Seperti, kurangnya informasi yang didapat oleh UMKM baik dari informasi pemasaran dan sumber modal, serta kurang maksimalnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait.

2. Alasan Subjektif

Dengan dukungan dari pemerintah yang maksimal diharapkan dapat memajukan kinerja UMKM diKecamatan Siomulyo, selain itu pula perlu adanya kemampuan pengusaha dalam menterjemahkan kebijakan pemerintah dalam mendorong perkembangan usaha kecil, dampak sosial budaya ekonomi, serta pentingnya peranan lembaga terkait dalam perkembangan usahanya, serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan kebijakan pemerintah. Serta Strategi yang

tepat dalam menghadapi persaingan harus dimiliki oleh pengusaha UMKM guna meningkatkan Kinerja UMKM.

C. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia usaha kecil dan menengah telah menyumbang 28 persen PDB. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.¹⁰

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang.¹¹

Penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan Usaha Kecil di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok Usaha Kecil, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program atau kebijakan pemerintah lebih

¹⁰Bogy Febriatmoko, Susilo Toto Raharjo, Meningkatkan Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing Kuliner Khas Semarang, *Confrence In Bussines, Acounting, And Management*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2015), h. 139.

¹¹Yuli Rahmini Suci, *Op.Cit.* h. 57.

terletak pada “aspek sosial” dari pada “aspek ekonomi atau bisnis”. Selama ini usaha pengembangan kegiatan ekonomi skala kecil yang umumnya padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan. Namun, sekalipun tampaknya kurang dipahami faktor-faktor yang menghambat/kendala, jumlah Usaha Kecil di Indonesia begitu banyak dan terus bertambah setiap tahun.¹²

Pertumbuhan perusahaan atau Usaha Mikro dan Kecil (UMK) juga dapat ditingkatkan melalui kemampuan pengusaha dalam menterjemahkan kebijakan pemerintah dalam mendorong perkembangan usaha kecil, dampak sosial budaya ekonomi, serta pentingnya peranan lembaga terkait dalam perkembangan usahanya, serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan kebijakan pemerintah. Peraturan-peraturan dan regulasi yang dibuat oleh pemerintah hendaknya diarahkan pada kebijakan yang pro bisnis usaha mikro dan kecil (UMK). Fasilitasi dan mediasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan berbagai kemudahan pada pengusaha hendaknya lebih memfokuskan pada kemudahan akses sumber

¹²Panji anoraga, *Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 56.

pembiayaan atau permodalan; pelatihan teknis dan manajerial, kemudahan perizinan, ketersediaan sentra atau lokasi usaha, dan informasi pasar.¹³

Saat memulai bisnis, biasanya wirausahawan menghadapi resiko bisnis yang besar. Disamping mempertimbangkan resiko bisnis, wirausahawan juga menghadapi risiko finansial, selama mereka menginvestasikan sebagian besar atau semua kekayaannya dalam bisnis. Mereka mengambil resiko karier dengan meninggalkan pekerjaan yang aman untuk suatu pekerjaan yang mengandung resiko dengan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian.¹⁴ Oleh karena itu perlu adanya strategi sebelum memulai bisnis.

Richardson menyatakan strategi merupakan kesenjangan antara visi misi antara kondisi saat ini dengan yang diharapkan. Strategi yang efektif harus didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dari strategi bisnis secara keseluruhan bergantung pada bagaimana baiknya aktivitas-aktivitas dalam berbagai bidang fungsional diintegrasikan membentuk suatu pola yang diharapkan mampu menunjang untuk keberhasilan kemajuan dari sebuah perusahaan tersebut. hal ini dapat menjadi acuan untuk melihat pentingnya strategi bersaing dalam hubungan dengan kinerja dan keunggulan bersaing.¹⁵

¹³Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, (Maret 2010), h. 40.

¹⁴Pandji Anoraga, *Op.Cit.* h. 28.

¹⁵Benhard Tewal, "Pengaruh Strategi Bersaing Dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan Disulawesi Utara". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 2, (Mei 2010), h. 465.

Dalam menjalankan strategi yang kompetitif, seorang pengusaha diharapkan terus-menerus mengetahui dan memantau gerak-gerik pesaingnya. Informasi mengenai kegiatan pesaing setiap saat harus didapat dan dianalisis. Tujuannya adalah agar perusahaan mengetahui keunggulan pesaing dalam bidang mana dan letak kelemahan pesaing. Dengan mengetahui keunggulan dan kelemahan pesaing, perusahaan dapat dengan mudah melakukan serangan terhadap kelemahan pesaing dan berusaha untuk bertahan jika suatu waktu terjadi serangan balik dari pesaingnya.¹⁶

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Lamsel Ir. Hermansyah Hamidi, ST mengakui, sulitnya pengembangan produk-produk olahan yang dihasilkan para pelaku UKM di Lamsel, itu dikarenakan masih minimnya jaringan pemasaran yang dimiliki oleh para pelaku UKM di Lampung Selatan. “Tidak berkembangnya produk hasil olahan pelaku UKM di Lamsel, itu bukan disebabkan buruknya produk-produk yang dihasilkan. Namun masih terkendala oleh minimnya jaringan pemasaran,” ujar Hermansyah Hamidi kepada Radar LamSel di ruang kerjanya, Selama ini bentuk pelatihan atau pun bimbingan teknis yang diberikan kepada para pelaku UKM, memang sifatnya baru sebatas penguatan kelembagaanya saja. Oleh karena itu, untuk program tahun depan pelatihan yang akan kami berikan menyangkut soal teknis pemasaran produk,” terangnya. Diungkapkannya, sistem pemasaran hasil produk usaha yang akan diberikan dalam program pelatihan nanti secara

¹⁶Kasmir, *Op.Cit.* h. 279.

intensif, agar produk usaha yang dihasilkan nantinya bisa menjangkau pasar baik lokal maupun luar daerah.¹⁷

Tabel 1.1
Data Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sidomulyo pada tahun 2017:

| No | Desa | Jumlah UMKM | | |
|--------|--------------|-------------|-------|----------|
| | | Mikro | Kecil | Menengah |
| 1 | Suak | 12 | 3 | 4 |
| 2 | Siring jaha | 17 | 6 | |
| 3 | Budi Daya | 25 | 6 | 2 |
| 4 | Suka Maju | 23 | 4 | |
| 5 | Suka Marga | 6 | 2 | |
| 6 | Sidowaluyo | 4 | 1 | |
| 7 | Sidorejo | 27 | 7 | 2 |
| 8 | Sidodadi | 15 | 3 | |
| 9 | Seloretro | 6 | 4 | |
| 10 | Kota Dalam | 7 | 3 | |
| 11 | Suka Banjar | 8 | 1 | |
| 12 | Talang Baru | 9 | 2 | |
| 13 | Bandar Dalam | 7 | 3 | |
| 14 | Campang Tiga | 5 | 2 | |
| 15 | Sidomulyo | 12 | 7 | |
| 16 | Banjar Sari | 10 | 9 | |
| Jumlah | | 193 | 63 | 8 |

Sumber data : Dinas Perindustri Dan Dinas KUMKM (data diolah).

¹⁷Radar Lamsel (Online), Tersedia di <https://www.radarlamsel.com/dinas-koperasi-dan-ukm-siap-bantu-pelaku-ukm/> (diunggah 05/01/2019 pukul 15:32)

Jika dilihat dari jumlah UMKM diKecamatan Sidomulyo, Usaha yang paling banyak di minati adalah Usaha Mikro, hal ini dikarenakan banyaknya usaha rumahan yang di jalani oleh masyarakat Sidomulyo dengan menggunakan modal pribadi ataupun dengan kerjasama usaha yang lebih besar. Kurangnya permodalan serta dukungan dari pemerintah ataupun lembaga terkait masih menjadi permasalahan diKecamatan Sidomulyo, masih belum meratanya informasi dan pelatihan yang diberikan oleh lembaga terkait dikarenakan Dinas KUMKM merupakan Lembaga yang baru berdiri beberapa tahun lalu. Dinas KUMKM diKabupaten Lampung Selatan merupakan Pecahan dari Dinas Perindustrian, mungkin hal ini yang menyebabkan kurang maksimalnya peran lembaga terkait.

Adapun UMKM diKecamatan Sidomulyo berdasarkan jenis usaha pada tahun 2017, hal ini dapat dilihat pada data dari dinas Perindustrian dan KUMKM yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Data UMKM diKecamatan Sidomulyo berdasarkan jenis usaha pada tahun 2017:

| No | Jenis UMKM | | | | |
|----|------------|-----------------------|------------------|---------------|-----------------|
| | Manufaktur | Jasa | Grosir | Pengecer | Usaha Pertanian |
| 1 | Gula merah | bengkel motor | warung sembako | warung | jagung |
| 2 | kopra | bengkel mobil | toko kelontongan | elektronik | Sawit |
| 3 | konveksi | penggilingan padi | toko material | pakaian | Kelapa |
| 4 | batu bata | Potocopy | toko elektronik | pulsa & kuota | Padi |
| 5 | tempe | steam motor dan mobil | | | Coklat |

| | | | | | |
|----|------------------|---------------|--|--|---------------|
| 6 | keripik singkong | jasa angkutan | | | Pisang |
| 7 | keripik tempe | Tambal ban | | | Karet |
| 8 | tahu | | | | sayur-sayuran |
| 9 | pembuatan tralis | | | | |
| 10 | pengrajin kayu | | | | |
| 11 | meubeler | | | | |
| 12 | kerupuk | | | | |
| 13 | genteng | | | | |
| 14 | Pandai besi | | | | |
| 15 | Roti | | | | |
| 16 | panglong | | | | |
| 17 | otak-otak | | | | |

Sumber : Dinas Perindustrian dan KUMKM (data diolah).

Sedangkan pada penelitian ini, UMKM yang dimaksud adalah UMKM manufaktur yakni UMKM yang mengubah bahan baku menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. UMKM manufaktur juga memerlukan adanya peroses produksi yang perlu dilalui selain itu pula UMKM manufaktur menyerap banyak tenaga kerja dalam membantu proses produksinya. Dari hal ini peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi UMKM manufaktur dalam menghadapi persaingan dan bagaimana pengaruh pemerintah terhadap kinerja UMKM manufaktur.

Islam adalah agama yang Universal, ajarannya mengatur segala aspek kehidupan manusia; baik dibidang ekonomi, politik, budaya dan keimanan. Tidak lupa pula urusan yang berkaitan dengan transaksi muamalah antara manusia dalam hal ini adalah urusan bisnis. Islam membimbing manusia dalam berbisnis, karena hal ini merupakan bagian aspek kehidupan yang tidak

bisa dihindari. Tapi justru dengan aturan Islam inilah yang kemudian bisnis seorang mencapai tujuan *Falah* (kesuksesan dan kemenangan dunia – akhirat) dan *hayyatan thayyiban* (kehidupan yang baik, maslahat dan sejahtera) ¹⁸

Tugas manusia adalah melakukan usaha untuk mendapatkan rezeki dengan cara yang sebaik-baiknya. Salah satunya dengan jalan berbisnis, ia tidak akan takut akan kekurangan rezeki atau kehilangan rezeki hanya karena anggapan rezeki itu di ambil pesaing. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Quran.

Allah Berfirman dalam Surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(AL-Mulk: 15).¹⁹

Keyakinan bahwa rezeki semata-mata datang dari Allah SWT akan menjadi kekuatan ruhiyah bagi seorang pembisnis muslim. Keyakinan ini menjadi landasan sikap tawakal yang kokoh dalam berbisnis. Selama berbisnis, ia senantiasa sandarkan segala sesuatunya kepada Allah. Manakala bisnisnya memenangkan persaingan, ia bersyukur. Sebaliknya, ketika terpuruk dalam bersaing, ia bersabar. Intinya, segala keadaan ia hadapi dengan sikap positif tanpa meninggalkan hal-hal prinsip yang telah Allah perintahkan

¹⁸Rinato Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak ?* (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 28.

¹⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 566.

kepadanya.²⁰ Memilih berbisnis dengan cara yang diatur Islam berarti mengedepankan Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dasar yang memiliki perinsip-prinsip secara global dan spesifik.²¹

Berangkat dari beberapa pendapat penelitian terdahulu dan permasalahan pada latar belakang diatas, perlu untuk diadakan kajian (penelitian) mengenai Analisis Pengaruh Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, yaitu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini memfokuskan kepada instrumen strategi defrensiasi dan keunggulan biaya, kebijakan pemerintah dan peran dinas terkait terhadap pertumbuhan kinerja UMKM. Sedangkan UMKM yang dimaksud pada penelitian ini adalah UMKM manufaktur, yang menghasilkan suatu produk dari bahan mentah atau baku menjadi bahan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini meliputi daerah kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dan menggunakan data tahun 2017.

E. Rumusan Masalah

²⁰Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 92.

²¹*Op.Cit*, h. 30.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Adakah pengaruh Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan?
2. Adakah pengaruh Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi syariah khususnya.

- b. Bagi penyusun, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya mengenai Analisis Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Bagi pelaku usaha, diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah serta diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan usaha.
- d. Bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, diharapkan bisa menjadi gambaran atau penyuluhan bagi masyarakat daerah untuk memperbaiki Kinerja UMKM diKecamatan Sidomulyo.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah strategi bersaing dan kebijakan pemerintah serta sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kinerja UMKM

1. Pengukuran Kinerja Berbasis *Balanced Scorecard*

Pertama kali *balanced scorecard* telah diciptakan dan dipopulerkan oleh Robert S. Kaplan, seorang guru besar (propesor) dari *Harvard Business School* dan David P. Norton dari kantor akuntan publik KPMG (Amerika Serikat). Kedua orang tersebut berkolaborasi dari seorang dosen perguruan tinggi dan seorang praktisi ilmu keuangan.²²

Balanced Scorecard adalah alat manajemen untuk menjaga keseimbangan antara indikator finansial dan non finansial, indikator kinerja masa lampau, masa kini dan masa depan, indikator internal dan eksternal, indikator yang bersifat leading dan lagging. *Balanced Scorecard* merupakan sekelompok tolak ukur kinerja yang berasal dari strategi perusahaan dan mendukung strategi perusahaan di seluruh organisasi.

Balanced scorecard terdiri dari dua kata, yaitu: kartu skor (*scorecard*) dan berimbang (*balanced*), pada tahap eksperimen pertama kali tersebut, *balanced scorecard* hanya merupakan kartu skor yang dimanfaatkan untuk mencatat skor hasil kinerja para eksekutif melalui

²²Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 158.

kartu skor yang hendak diwujudkan para eksekutif tersebut sangat bermanfaat dimasa depan jika dibandingkan dengan hasil kinerja sesungguhnya. Kata berimbang itu dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja eksekutif dapat diukur secara berimbang dari dua perspektif, yaitu dari: perspektif keuangan dan perspektif nonkeuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara internal dan eksternal.²³

Pendekatan *balanced scorecard*, yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton. Pendekatan yang mereka kembangkan ini telah mendunia. Jika meninjau pendekatan balance scorecard seperti yang dikemukakan Kaplan dan Norton, ada empat perspektif kinerja, yakni perspektif *financial*, perspektif *customer*, perspektif *internal process*, dan perspektif *learning and growth*.²⁴

- a. Perspektif finansial, ukuran finansial sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran kinerja finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan.
- b. Perspektif pelanggan, biasanya terdiri atas beberapa ukuran utama keberhasilan perusahaan strategi yang dirumuskan dan dilaksanakan dengan baik.

²³*Ibid*, h. 159.

²⁴A.B.Susanto, *Super leadership* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 160.

- c. Perspektif bisnis internal, ukuran proses bisnis internal berfokus kepada berbagai proses internal yang akan berdampak besar kepada kepuasan pelanggan dan pencapaian tujuan finansial perusahaan.
- d. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja jangka panjang.

2. Definisi Kinerja UMKM

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode.²⁵ Kinerja juga merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.²⁶

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan sebagai penampilan, unjuk kerja atau prestasi. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (individu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi.²⁷

Kinerja organisasi yang dimaksud disini adalah kinerja UMKM, yaitu merupakan tingkat pencapaian tujuan yang didasarkan pada

²⁵ *Ibid*, h. 2.

²⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 15.

²⁷ Irfan Fahmi, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 2.

tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pedoman, dalam menilai kinerja organisasi harus dikembalikan pada tujuan atau alasan dibentuknya organisasi. Misalnya, untuk sebuah organisasi privat/swasta yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan barang yang dihasilkan, maka ukuran kinerja adalah seberapa besar organisasi tersebut mampu memproduksi barang untuk menghasilkan keuntungan bagi organisasi.²⁸

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pada pasal 1 UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam UU tersebut.²⁹

Di dalam Undang-Undang, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:³⁰

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300.000.000.

²⁸Darmanto, Sriwardaya, & Lilis Sulistyani, *Kiat Percepatan Kinerja UMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 14.

²⁹Tulus T.H. tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.16-17.

³⁰Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV, Pasal 6.

- b. Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 hingga maksimum Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp. 100.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan diatas Rp.2.500.000.000.000 sampai paling tinggi Rp. 50.000.000.000.

3. Jenis-Jenis UMKM

Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil:

- a. Manufaktur, jumlah usaha manufaktur sangatlah banyak. Kategori ini meliputi perusahaan percetakan, pabrik pembuat baja, pabrik peralatan rekreasi, manufaktur pakaian, perusahaan mebel, perusahaan lemari dan perusahaan roti. Bisnis manufaktur meliputi pengubahan bahan baku menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Jasa, sektor jasa merupakan suatu bidang yang beraneka ragam, ada seratus peluang bisnis jasa, jasa merupakan produk yang tidak dapat diraba yang secara fisik tidak dapat dimiliki dan yang meliputi kinerja atau karya.³¹

³¹Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 53.

- c. Grosir (Wholesaling), grosir meliputi penjualan ke penjual yang lain, seperti pengecer, grosir yang lain atau perusahaan industry. Pedagang grosir merupakan suatu bisnis bebas, yang memegang kepemilikan barang di pasar. Perusahaan grosir kecil juga menjual beraneka macam produk termasuk makanan, supplies, mesin, peralatan rumah tangga, beras/gandum, buah dan sayur mayur. Bisnis ini melayani sebagai suatu mata rantai antara manufaktur dan pengecer atau pemakai industri.
- d. Pengecer (Retailing), pengecer merupakan pedagang yang menjual barang-barang kepada konsumen akhir.
- e. Usaha Jenis Pertanian (Agricultural Bussines), usaha pertanian ini mencakup pertanian dibidang persawahan seperti padi, sayursayuran maupun perkebunan seperti lada, sawit, karet, kopi dan lain-lain.³²

4. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil

- a. Usaha kecil memiliki beberapa potensi dan keunggulan komparatif yaitu:³³
 - 1) Usaha kecil berpotensi menebar diseluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan yang terjadi di daerah regionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha kecil tidak terbatas pada orientasi produk melainkan sudah mencapai taraf orientasi konsumen.

³²*Ibid*,h.54.

³³Pandji Anoraga, *Op.Cit.* h. 55.

- 2) Usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagian besar modal terserap pada kebutuhan modal kerja.
- 3) Sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan padat karya yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana. Persentase distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relative besar. Dengan demikian, distribusi pendapatan bisa lebih tercapai. Selain itu keunggulan usaha kecil terdapat pada hubungan yang erat antara pemilik dengan karyawan menyebabkan sulitnya PHK (pemutusan hubungan kerja). Keadaan ini menunjukkan betapa usaha kecil memiliki fungsi social ekonomi.

b. Beberapa kelemahan UMKM diantaranya:³⁴

- 1) Manajemen, usaha kecil umumnya memiliki manajemen yang kurang baik, sering mencampuradukan urusan bisnis dengan rumah tangga, organisasinya tidak tertata dengan baik, tenaga ahli sedikit, dan pengeluaran bisnis rendah.
- 2) Dana, kurangnya dana untuk membeli bahan baku atau produk, membeli peralatan sewa tempat, untuk promosi, melatih karyawan dari arus kas yang tidak merata merupakan kelemahan yang umumnya terdapat pada usaha kecil.

³⁴*Ibid*,h. 94.

3) Peraturan pemerintah, kebijakan yang tumpang tindih dan inkonsistensi menyebabkan ketidakpastian berusaha dan ketidakpastian hukum, serta bebas biaya. Birokrasi yang tidak efisien akibat kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah dan korupsi dalam setiap bentuk pelayanan public menyebabkan biaya tinggi. Semua itu menghambat orang untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

5. Permasalahan yang dihadapi UMKM

Secara umum permasalahan yang sangat mendasar sulitnya program pengembangan usaha kecil adalah bidang permodalan, pemasaran dan peluang pasar, manajemen, keuangan, dan sumber daya manusia (SDM).³⁵

a. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar ekspor. Pelaku UMKM umumnya tidak memiliki pendidikan dan kerampilan yang memadai dalam penyusunan rencana dan strategi pemasaran, yang meliputi perkembangan produk, promosi dan distribusi yang baik. Disamping itu, UMKM kurang mampu membaca dan

³⁵Panji anorago dan DJoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 250.

mengakses peluang-peluang yang potensial yang memiliki prospek cerah, akibatnya pemasaran cenderung statis dan monoton.

b. Keterbatasan Modal

Usaha Mikro, Menengah, dan Kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek Modal. Pada umumnya modal UMKM adalah milik pribadi sehingga dengan keterbatasan modal yang dimiliki oleh UMKM dan kesulitan untuk mengakses modal mengakibatkan terbatasnya pendapatan dan perkembangan UMKM.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Permasalahan UMKM yang menyangkut sumber daya manusia terkait dengan struktur organisasi dan pembagian kerja, masalah tenaga kerja dan kemampuan manajerial UMKM.

d. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya amanah. Keterbatasan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total factor produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

6. Indikator Kinerja UMKM

Menurut Miles pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran objektif dengan beberapa alasan; Usaha Kecil Menengah seringkali sangat berhati-hati dan kuat menjaga informasi data

keuangan usaha, data keuangan objektif usaha–usaha kecil tidak dipublikasikan secara akurat dan kadang tidak tersedia, data yang ada sebagian besar sulit diinterpretasikan, penilaian secara subjektif dengan membandingkan dengan kinerja secara umum usaha lain sejenis akan lebih tepat digunakan.³⁶

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja UMKM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perspektif Keuangan
- b) Perspektif Pelanggan
- c) Perspektif Bisnis Internal
- d) Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

7. Kinerja dalam Perspektif Islam

Dessler, menyatakan kinerja merupakan suatu prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standard kerja yang ditetapkan. Dalam pandangan ekonomi Islam, kinerja (hasil kerja) terkait dengan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seorang individu relevan dengan standar tertentu. Terkait dengan kinerja manusia, Allah mengungkapkannya dalam bentuk pahala dan siksa. Ketika manusia melaksanakan segala perintah Allah maka Allah memberinya pahala.

³⁶Siti Nurlaela, “Kemampuan Menyusun laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja Ukm Kerajinan gitar dikabupaten Sukoharjo”. *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No. 01, 2007. h. 53.

Sebaliknya ketika manusia melanggar aturan yang telah digariskan-Nya, maka Allah akan mengazabnya dengan siksa yang pedih.³⁷

Islam sangat menganjurkan suatu kerja yang produktif sebagai motivasi awal yang harus dimiliki setiap individu. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa manusia hendaklah dituntut perimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani, dunia dan akhirat. Dalam bekerja, manusia harus memperhatikan keberimbangan ini sehingga bisa produktif dalam pengertian yang sesungguhnya.³⁸

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 200-202:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۚ وَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka

³⁷Ima Amaliah, Aan Julia, Westi Riani, "Pengaruh Nilai Islam Terhadap Kinerja Kerja". HIMBAR, Vol. 29, No.2, 2013. h. 167.

³⁸Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 320.

*usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS: Al-Baqarah ayat: 200-202).*³⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa diantara manusia ada yang hanya menginginkan kehidupan dan produktivitas duniawi tanpa memperhatikan kehidupan dan kebahagiaan akhirat dan ada pula manusia yang menginginkan keduanya secara berimbang. Jika suatu pekerjaan dilakukan dengan motivasi untuk mendapatkan hasil dan ditopang dengan niat ibadah kepada Allah, maka pekerjaan itu akan sangat produktif karna dilakukan dengan ikhlas, rajin, tekun, dan tidak tergantung kepada seberapa uang yang akan didapat dari pekerjaan itu.⁴⁰

B. Konsep Strategi Bersaing

1. Strategi Keunggulan Bersaing

Menurut Porter keunggulan bersaing pada dasarnya berkembang dari nilai yang diciptakan oleh sebuah perusahaan untuk pembelinya yang melebihi biaya perusahaan dalam menciptakannya. Nilai adalah apa yang pembeli bersedia bayar dan nilai yang unggul berasal dari tawaran harga yang lebih rendah dari pada pesaing untuk manfaat yang sepadan atau memberikan manfaat yang unik yang lebih dari pada sekedar mengimbangi harga yang lebih tinggi.⁴¹

³⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 32.

⁴⁰Idris, *Op.Cit.* h. 320-321.

⁴¹Bob Foster, *Manajemen Ritel* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 102.

Keunggulan bersaing dapat diciptakan dengan menjalankan beberapa strategi generik yang berdasarkan pada biaya dan diferensiasi.

a. Strategi Kepemimpinan Biaya (Pengaturan dengan biaya penuh)

Strategi Kepemimpinan Biaya adalah strategi yang digunakan organisasi apabila organisasi ingin menjadi pemimpin pasar berbasis biaya rendah dengan basis pelanggan yang luas. Biaya disini merupakan total biaya produksi, dan bukan pada harga.⁴²

Pada strategi perusahaan berfokus pada bagaimana perusahaan mampu memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang rendah. Perusahaan yang mampu menciptakan biaya produksi yang rendah tentu saja mampu menjual produknya dengan harga yang lebih rendah dari pesaing, tetapi masih bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya. Perusahaan semacam ini tidak takut terhadap ancaman pesaing yang menurunkan harga.⁴³

b. Strategi Diferensiasi

Perusahaan akan menggunakan strategi diferensiasi bila ingin bersaing dengan pesaingnya dalam hal keunikan produk dan jasa yang ditawarkan. Keunikan tersebut dapat dilihat dari ciri produk yang

⁴²Mudrajat Kuncoro, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 90.

⁴³*Ibid*, h. 91.

menawarkan nilai-nilai yang dicari konsumen sehingga menjadikan produk tersebut unik dan berbeda dimata konsumen.⁴⁴

c. Strategi Fokus

Perusahaan dengan strategi fokus melayani kebutuhan spesifik ceruk pasar, iya bisa memilih strategi fokus berbasis biaya atau diferensiasi. Perbedaannya terletak pada segmentasinya yang lebih kecil. Tiga cara untuk melakukan segmentasi celah pasar : 1) Geografis, 2) Tipe Konsumen 3) Segmen Lini Produk.⁴⁵

2. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (stratus = militer dan “*ag*” = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Clausewitz, yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Porter mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk menghantarkan nilai yang unik. Sedangkan

⁴⁴*Ibid*, h. 93.

⁴⁶Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta: Kenaca,

Arthur A. J., mengatakan strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan.⁴⁷

Makna yang terkandung didalam adalah sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan antara kompetensi perusahaan dan tuntutan eksternal pada satu industri. Keharusan menyusun strategi adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, baik pada jangka menengah maupun jangka panjang. Strategi akan menjamin perusahaan dapat bertahan atau berkembang pada masa mendatang.⁴⁸

3. Kesalahan-Kesalahan dalam Kewirausahaan Strategi

Thomas Zimmerer, dkk. Mengemukakan bahwa ada sepuluh kesalahan fatal kewirausahaan yang menyebabkan sebuah bisnis yang dijalankan mengalami kegagalan. Penyebab-penyebab kegagalan bisnis tersebut, sebagai berikut:⁴⁹

a. Ketidak mampuan manajemen

Manajemen yang buruk dalam kebanyakan perusahaan kecil menjadi penyebab utama kegagalan bisnis. Manajer perusahaan kecil tidak memiliki kemampuan untuk menjalankannya dengan baik. Pemilik perusahaan kurang mempunyai kemampuan kepemimpinan, pertimbangan yang baik, dan pengetahuan yang diperlukan dalam

⁴⁷Eddy Yunus, *ManajemenStrategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h. 10.

⁴⁸*Ibid*, h. 17.

⁴⁹Arif Yusuf Hamali, *Op.Cit.* h. 190.

menjalankan bisnis. Hal yang mematikan perusahaan biasanya bukanlah ketidak cukupan modal, bakat, atau informasi melainkan sesuatu yang lebih mendasar, yaitu kurangnya pemahaman dan penilaian yang baik.

b. Kurang Pengalaman

Seorang wirausahawan perlu memiliki pengalaman dalam bidang yang ingin dimasukinya. Contoh: seorang yang ingin membuka usaha fotokopi, maka orang tersebut harus bekerja diperusahaan distributor mesin fotokopi. Hal ini akan memberi pengalaman praktis dan pengetahuan mengenai seluk-beluk bisnis tersebut, yang dapat menunjukkan perbedaan antara kesuksesan dan kegagalan.

c. Pengendalian Keuangan yang Buruk

Manajemen yang sehat adalah kunci keberhasilan usaha kecil, dan manajer yang efektif menyadari bahwa semua keberhasilan bisnis memerlukan kendali keuangan yang layak. Keberhasilan bisnis juga memerlukan modal dalam jumlah yang cukup pada saat awalnya. Pemilik usaha kecil sering kali membuat kesalahan pada awal bisnis dengan hanya bermodal “dengkul”, yang dapat menjadi kesalahan fatal.⁵⁰

d. Lemahnya Usaha Pemasaran

Seorang wirausahawan harus membangun basis pelanggan yang terus berkembang dengan melakukan upaya pemasaran tanpa kenal

⁵⁰*Ibid*, h. 191.

lelah dan kreatif. Wirausahawan yang kreatif menemukan cara untuk memasarkan bisnis secara efektif kepada pelanggan untuk mencapai target penjualan.

e. Kegagalan Mengembangkan Perencanaan Strategis

Seorang wirausahawan pada perusahaan kecil sering kali mengabaikan proses perencanaan strategis, karena dianggap hal tersebut hanya bermanfaat bagi perusahaan besar. Sebuah bisnis perusahaan tanpa strategi yang ditentukan dengan jelas maka akan membuat perusahaan tersebut tidak memiliki dasar yang berkesinambungan untuk menciptakan dan memelihara keunggulan bersaing dipasar. Pembangunan rencana strategis memaksa wirausahawan untuk menilai secara realistis potensi bisnis yang direncanakan.

f. Pertumbuhan Perusahaan yang Tidak Terkendali

Pertumbuhan merupakan sesuatu yang alamiah, sehat, dan didambakan oleh semua perusahaan, tetapi pertumbuhan harus terencana dan terkendali. Peter Drucker menyatakan bahwa perusahaan yang baru berdiri dapat diperkirakan mengalami pertumbuhan terlalu pesat dibandingkan dengan basis modal yang dimiliki apabila penjualan meningkat 40% s/d 50%. Perusahaan yang masih muda umurnya sebaiknya tidak terburu-buru untuk melakukan ekspansi, karena

keputusan ekspansi bisnis bagi perusahaan baru dapat menyebabkan kegagalan.⁵¹

g. Lokasi yang Buruk

Pemilihan lokasi yang tepat, untuk bisnis apapun, merupakan seni dan ilmu. Lokasi perusahaan sering kali dipilih tanpa penelitian, pengamatan, dan perencanaan yang layak.

h. Pengendalian Persediaan yang Tidak Tepat

Investasi terbesar yang dilakukan para pemilik usaha kecil adalah dalam persediaan, namun pengendalian persediaan adalah salah satu tanggung jawab manajerial yang paling diabaikan. Tingkat persediaan yang tidak mencukupi akan mengakibatkan kekurangan dan kehabisan stok, mengakibatkan pelanggan kecewa dan pergi. Fenomena yang sering terjadi adalah bahwa wirausahawan tidak hanya memiliki persediaan dalam jumlah berlebih, tetapi juga mempunyai terlalu banyak persediaan yang salah jenis.

i. Penetapan Harga yang Tidak Tepat

Penetapan harga yang akan menghasilkan laba berarti bahwa wirausahawan harus memahami besarnya biaya untuk membuat, memasarkan, serta mendistribusikan produk dan jasa perusahaan. Wirausahawan sering kali dengan mudah menetapkan harga berdasarkan berdasarkan harga yang ditetapkan persaingan atau berdasarkan ide

⁵¹*Ibid*, h. 192.

yang samar-samar “menjual produk terbaik dengan harga terendah”. Wirausahawan biasanya menetapkan harga terlalu rendah untuk produk yang akan dijual. Tahap pertama dalam menetapkan harga yang akurat adalah dengan mengetahui biaya pembuatan atau penyediaan produk dan jasa. Wirausahawan selanjutnya menetapkan harga yang dapat mencerminkan citra perusahaan yang ingin dibangun dan selalu memerhatikan persaingan.⁵²

j. Ketidak mampuan Membuat “Transisi Kewirausahaan.

Keberhasilan melewati tahap awal kewirausahaan tidak menjamin kesuksesan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan setelah berdiri, biasanya memerlukan perubahan drastis gaya manajemen, satu hal yang tidak dapat dilakukannya dengan baik oleh parawirausahawan.⁵³

4. Indikator-Indikator Strategi Bersaing

Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti pada strategi bersaing, antara lain:

- a. Kepemimpinan biaya : Perusahaan ingin menjadi pemimpin pasar berbasis biaya rendah dengan basis pelanggan yang luas. Biaya disini merupakan total biaya produksi, dan bukan pada harga.⁵⁴

⁵²*Ibid*, h. 193.

⁵³*Ibid*, h. 194

⁵⁴Mudrajat Kuncoro, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 90.

- b. Defrensiasi : Perusahaan akan menggunakan strategi diferensiasi bila ingin bersaing dengan pesaingnya dalam hal keunikan produk dan jasa yang ditawarkan.⁵⁵

5. Strategi Bersaing Dalam Perspektif Islam

Islam sebagai sebuah aturan hidup yang khas, telah memberikan aturan-aturannya yang rinci untuk menghindarkan munculnya permasalahan akibat praktik persaingan yang tidak sehat. Minimal ada tiga unsur yang perlu dicermati dalam membahas persaingan bisnis menurut Islam yaitu: Pihak-pihak yang bersaing, Cara persaingan, dan Produk yang dipersaingan.

a. Pihak-pihak yang bersaing

Manusia merupakan pusat pengendali persaingan bisnis. Ia akan menjalankan bisnisnya terkait dengan pandangannya tentang bisnis yang digelutinya termasuk persaingan yang terjadi di dalamnya. Bagi seorang muslim, bisnis yang dilakukan adalah dalam rangka memperoleh dan mengembangkan kepemilikan harta. Harta yang diperoleh adalah rezeki yang merupakan karunia yang telah ditetapkan Allah. Tugas manusia adalah melakukan usaha untuk mendapatkan rezeki dengan cara yang sebaik-baiknya. Salah satunya dengan jalan berbisnis, ia tidak akan takut akan kekurangan rezeki atau kehilangan rezeki hanya karena anggapan rezeki itu di ambil pesaing. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Quran.

⁵⁵ *Ibid*, h. 93.

Allah Berfirman dalam Surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(AL-Mulk: 15).*⁵⁶

Keyakinan bahwa rezeki semata-mata datang dari Allah SWT akan menjadi kekuatan ruhiyah bagi seorang pembisnis muslim. Keyakinan ini menjadi landasan sikap tawakal yang kokoh dalam berbisnis. Selama berbisnis, ia senantiasa sandarkan segala sesuatunya kepada Allah. Manakala bisnisnya memenangkan persaingan, ia bersyukur. Sebaliknya, ketika terpuruk dalam bersaing, ia bersabar. Intinya, segala keadaan ia hadapi dengan sikap positif tanpa meninggalkan hal-hal prinsip yang telah Allah perintahkan kepadanya.⁵⁷

b. Cara bersaing

Berbisnis adalah bagian dari muamalah. Karenanya, bisnis juga tidak terlepas dari hukum-hukum yang mengatur masalah muamalah. Karenanya persaingan bebas yang menghalalkan segala cara merupakan praktik yang harus dihilangkan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dalam berbisnis, setiap orang akan berhubungan dengan pihak-pihak lain seperti rekan bisnis dan pesaing

⁵⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 566.

⁵⁷Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 92.

bisnis. Sebagai hubungan *interpersonal*, seorang pembisnis muslim tetap harus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada mitra bisnisnya. Hanya saja, tidak mungkin bagi pebisnis muslim bahwa pelayanan terbaik itu diartikan juga memberikan “*servis*” dengan hal yang dilarang syariah. Dalam berhubungan dengan rekan bisnis, setiap pebisnis muslim harus memperhatikan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan akad-akad bisnis.⁵⁸

Allah SWT Berfirman dalam Surat An-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS: An-nisa ayat: 29).⁵⁹

Ayat di atas menunjukkan kelengkapan syariat Islam dalam mengatur dan membentengi aktivitas-aktivitas bisnis secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui akhlak yang baik membimbing manusia

⁵⁸*Ibid*, h. 92.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 84.

berpikir, berkata dan bertindak menggunakan acuan al-Qur'an dan hadis dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah.⁶⁰

c. Produk (barang dan jasa) yang dipersaingan

Beberapa keunggulan produk yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing adalah sebagai berikut:

- 1) Produk usaha bisnis yang dipersaingan baik barang maupun jasa harus halal. Spesifikasinya harus sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen untuk menghindari penipuan, kualitas terjamin dan berdaya saing.
- 2) Bila ingin memenangkan persaingan, maka harga harus kompetitif. Dalam hal ini tidak diperkenankan membanting harga dengan tujuan menjatuhkan pesaing
- 3) Tempat harus baik, bersih, sehat dan nyaman agar dapat menarik pelanggan.
- 4) Pelayanan harus diberikan dengan ramah, tapi tidak boleh dengan mendekati maksiat.
- 5) Layanan purna jual ini merupakan servis yang diberikan kepada konsumen untuk sesuai akad yang telah disepakati.⁶¹

⁶⁰Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha* (Jakarta: Pena, 2005), h. 140.

⁶¹*Ibid*, h. 93.

C. Konsep Kebijakan Pemerintah

1. Kebijakan Pemerintah

Wilkinson menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.⁶²

Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan kebijakan yang meliputi aspek:⁶³

- a. pendanaan;
- b. sarana dan prasarana;
- c. informasi usaha;
- d. kemitraan;
- e. perizinan usaha;
- f. kesempatan berusaha;
- g. promosi dagang; dan
- h. dukungan kelembagaan.

Adapun penjelasan pada iklim usaha yang tertera dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Pendanaan

Aspek pendanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf a ditujukan untuk:⁶⁴

⁶²Misuran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan" *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, Maret 2010, h. 34.

⁶³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 7 ayat 1.

⁶⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 8

- 1) memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- 2) memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- 3) memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan; dan
- 4) membantu para pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh Pemerintah.

b. Sarana dan Prasarana

Aspek sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf b ditujukan untuk:⁶⁵

- 1) mengadakan prasarana umum yang dapat mendorong dan mengembangkan pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil; dan
- 2) memberikan keringanan tarif prasarana tertentu bagi Usaha Mikro dan Kecil.

c. Informasi Usaha

Aspek informasi usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf c ditujukan untuk:⁶⁶

- 1) membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis;
- 2) mengadakan dan menyebarluaskan informasi mengenai pasar, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain dan teknologi, dan mutu; dan
- 3) memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas segala informasi usaha.

⁶⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 9.

⁶⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 10.

d. Kemitraan

Aspek kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf d ditujukan untuk:⁶⁷

- 1) mewujudkan kemitraan antar-Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- 2) mewujudkan kemitraan antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar;
- 3) mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- 4) mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar;
- 5) mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- 6) mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen; dan
- 7) mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan usaha oleh orang perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

e. Perizinan Usaha

Aspek perizinan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf e ditujukan untuk:⁶⁸

- 1) menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan usaha dengan sistem pelayanan terpadu satu pintu; dan
- 2) membebaskan biaya perizinan bagi Usaha Mikro dan memberikan keringanan biaya perizinan bagi Usaha Kecil.

f. Kesempatan Berusaha

Aspek kesempatan berusaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf f ditujukan untuk:⁶⁹

⁶⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 11.

⁶⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 12.

⁶⁹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 13.

- 1) menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya;
- 2) menetapkan alokasi waktu berusaha untuk Usaha Mikro dan Kecil di subsektor perdagangan retail;
- 3) mencadangkan bidang dan jenis kegiatan usaha yang memiliki kekhususan proses, bersifat padat karya, serta mempunyai warisan budaya yang bersifat khusus dan turun-temurun;
- 4) menetapkan bidang usaha yang dicadangkan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta bidang usaha yang terbuka untuk Usaha Besar dengan syarat harus bekerja sama dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- 5) melindungi usaha tertentu yang strategis untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- 6) mengutamakan penggunaan produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro dan Kecil melalui pengadaan secara langsung;
- 7) memprioritaskan pengadaan barang atau jasa dan pemborongan kerja Pemerintah dan Pemerintah Daerah; dan
- 8) memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan.

g. Promosi Dagang

Aspek promosi dagang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf g, ditujukan untuk:⁷⁰

- 1) meningkatkan promosi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di dalam dan di luar negeri;
- 2) memperluas sumber pendanaan untuk promosi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di dalam dan di luar negeri;
- 3) memberikan insentif dan tata cara pemberian insentif untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mampu menyediakan pendanaan secara mandiri dalam kegiatan promosi produk di dalam dan di luar negeri; dan
- 4) memfasilitasi pemilikan hak atas kekayaan intelektual atas produk dan desain Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam kegiatan usaha dalam negeri dan ekspor.

⁷⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 14.

h. Dukungan Kelembagaan

Aspek dukungan kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf h ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai lembaga pendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.⁷¹

2. Definisi Kebijakan Pemerintah

Seperti yang tertera dalam Peraturan Presiden tahun 2014, Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah.⁷²

Sedangkan Kebijakan ialah pedoman untuk bertindak. Pedoman itu bisa amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Kebijakan dalam maknanya seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak,

⁷¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 15.

⁷²Peraturan Presiden RI, Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro Dan Kecil, Pasal 1 Ayat (4) dan (5).

suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu, atau suatu rencana.⁷³

3. Peran Pemerintah

Dari hasil pengamatannya tentang kejadian depresi ekonomi pada awal 30-an Keynes merekomendasikan agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Hingga batas tertentu, peran pemerintah justru diperlukan. Dalam situasi terjadi gerak gelombang kegiatan ekonomi, pemerintah dapat menjalankan kebijaksanaan pengelolaan pengeluaran dan pengendalian permintaan efektif dalam bentuk “kontra-siklis” atau “anti-siklis”.⁷⁴

Keynes menilai bahwa jalan menuju keseimbangan dan *full-employment* tersebut sangat panjang. Kalau ditunggu mekanisme pasar (lewat tangan tak kentara) yang akan membawa perekonomian kembali pada posisi keseimbangan, dibutuhkan waktu yang sangat lama. Keynes pernah menulis “dalam jangka panjang kita akan mati” (*in the long run we're all dead*). Jadi, satu-satunya cara untuk membawa perekonomian ke arah yang diinginkan seandainya ia “lari dari posisi keseimbangan”,

⁷³Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 9.

⁷⁴Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 189-170

demikian uraian Keynes lebih lanjut, ialah lewat intervensi atau campur tangan pemerintah.⁷⁵

4. Indikator-Indikator Kebijakan Pemerintah

Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Akses permodalan dan pembiayaan
- b. Kegiatan pembinaan melalui dinas terkait
- c. Peraturan dan regulasi yang pro bisnis
- d. Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi

5. Peran dan Fungsi Negara dalam Perspektif Islam

Terkait peran pemerintah atau Negara, maka basis dari peran dan fungsi Negara dalam kegiatan ekonomi adalah prinsip keadilan. Titik berangkat dari titik keadilan ini adalah ketika pemerintah menjadikan simpul terlemah masyarakat sebagai basis penyusunan kebijakan ekonomi. Hal ini sebagai mana yang dicontohkan oleh khalifah Umar bin Khattab ra. Beliau mengatakan:

“kelompok masyarakat yang dimata kalian dianggap kuat, maka dimata ku mereka sesungguhnya sangat lemah. Sebaliknya, kelompok masyarakat yang dimata kalian dianggap lemah (hina), maka dimata ku mereka sesungguhnya sangat kuat.”

Artinya, orientasi Umar adalah pada kelompok yang paling tidak berdaya. Seluruh konsentrasi kekuasaan Umar diarahkan untuk membela

⁷⁵*Ibid*, h. 170-171.

kepentingan mereka.⁷⁶Logika Umar sangat sederhana, jika kelompok lemah terbelah dan terberdayakan dengan baik, maka kelompok elite masyarakat pasti akan menikmati pula kemajuan ekonomi yang ada. Semua akan terangkat nasibnya. Namun jika basis kebijakan itu adalah bagaimana “melayani kepentingan” kelompok elite masyarakat, maka belum tentu kelompok lemah (dhuafa) akan dapat menikmati kue pembangunan ekonomi.

Untuk itu agar prinsip keadilan ini dapat direalisasikan dalam kebijakan ekonomi pemerintah, maka pemerintah/Negara harus dapat memahami perannya dengan baik. Dalam perspektif ekonomi syariah, menurut pakar ekonomi syariah Prof Ataul Huq Pramanik, peran Negara/pemerintah dalam perekonomian itu ada 3 (tiga), yaitu:

a. *Ideological role* (peran ideologis);

Menurut pramanik, peran ideologis sangat terkait dengan mazhab atau ideology ekonomi yang dianut oleh suatu Negara, yang mempengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh Negara tersebut. Ideologi ini akan mempengaruhi struktur regulasi, konsep kepemilikan asset, dan perlu tidaknya intervensi pemerintah dalam perekonomian.⁷⁷

⁷⁶Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.108.

⁷⁷*Ibid*, h. 109.

Islam dan Pancasila bukanlah dua ideologi yang saling berbenturan. Islam adalah sebuah ajaran yang utuh, yang mengedepankan nilai-nilai ketuhanan sekaligus kemanusiaan dan kemasyarakatan. Khazanah Islam telah diletakkan sebagai fondasi dalam ideologi Pancasila. Islam bukanlah Pancasila, akan tetapi nilai-nilai Islam telah masuk kedalam Pancasila yang hingga kini digunakan sebagai Ideologi bangsa Indonesia. Perdebatan antara golongan Islam dan golongan Nasionalis harus menyadari bahwasannya Islam dan Pancasila mampu menciptakan dialogis, sehingga tak perlu lagi dibenturkan dalam dua ideologi yang saling bertolak belakang sekaligus berhadapan.⁷⁸

b. *Developmental role* (peran pembangunan);

Peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan disegala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain, pemerintah adalah “eksekutor pembangunan”.⁷⁹

Islam Sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua

⁷⁸Fokky Fuad, “Islam Dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika”. *Lex Jurnalica*, Vol. 09, No.03, (Desember 2012), h. 170.

⁷⁹Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Loc.Cit*, h. 109.

aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan manusia secara keseluruhan. Khursid Ahmad, merumuskan empat prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran agama Islam sebagai “dasar-dasar filosofis” pembangunan yang Islami,⁸⁰ dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Tauhid*, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah-manusia dan manusia dengan sesamanya.
- 2) *Rububiyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam.
- 3) *Khalifah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka Bumi . pertanggung jawaban ini menyakut manusia sebagai muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini lahir pengertian tentang perwalian, moral, politik, ekonomi, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya.
- 4) *Tazkiyah*, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan Negara.

Selanjutnya, Khurshid Ahmad menegaskan bahwa konsep pembangunan yang Islami yang sebenarnya dapat ditarik dari konsep *tazkiyah*, yang berarti penyucian terhadap sikap dan hubungan

⁸⁰Fadlan, “Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam”. *Al-Ihkam*, Vol. V No. 2 (Desember 2010), h. 264.

tersebut dimuka bumi. Hasil dari *tazkiyah*, adalah *falah* yaitu sukses didunia dan akhirat.

c. *Welfare role* (peran kesejahteraan)

Selanjutnya, sebagai usaha untuk mentransformasi kondisi masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih produktif. Untuk itu, pemerintah memiliki arah dan tujuan serta kebijakan yang jelas. Peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materil maupun secara spiritual.⁸¹

Tujuan sebuah Negara terbentuk adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial dijelaskan dalam pasal 1 bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Selanjutnya, kesejahteraan sosial adalah hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁸²

⁸¹Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Op.Cit*, h. 110.

⁸²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomer 39 Tahun 2012.

Dalam sebuah hadist bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup dimuka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab sekurang-kurangnya terhadap diri mereka sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْمُودٍ عَنْ مَا لِكَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Ibnu Umar R.A berkata : saya telah mendengar SAW bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. Seorang kepala Negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (H.R. Bukhori dan Muslim).⁸³

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Bernhard Tewal, yang berjudul Pengaruh Strategi Bersaing Dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan. Menyatakan bahwa, strategi bersaing perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti perusahaan telah menerapkan strategi yang tepat sehingga kinerja perusahaannya menjadi baik. Inovasi yang dilakukan

⁸³Islamic Is Logic (Online), tersedia di <https://islamisllogic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjasanya/> (12 Januari 2019).

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat telah melakukan berbagai inovasi sehingga kinerja perusahaannya menjadi baik.⁸⁴

Penelitian Musran Munizu, yang berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK). Menyatakan Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil. Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil, pentingnya penerapan hasil pelatihan manajerial/kursus keterampilan yang pernah diikuti, dan pengalaman berusaha sebagai faktor-faktor yang kritis dalam meningkatkan kinerja usahanya.⁸⁵

Hasil penelitian Hanuna Shafariah, Edison ,& Rio Mattajang, yang berjudul Hubungan Orientasi Kewirausahaan Dengan Pertumbuhan Umkm: Peran Aspek Permodalan dan Pemerintah Sebagai Moderator. menyatakan,

⁸⁴Benhard Tewal, "Pengaruh Strategi Bersaing Dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan Di Sulawesi Utara". *Jurnal aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 2, Mei, 2010, h. 469.

⁸⁵MusranMunizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar Di Kabupaten Sukoharjo". *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No. 01, 2007, h. 40.

semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan UMKM dari sisi penjualan, perkembangan usaha, dan laba. faktor permodalan dan dukungan pemerintah tidak terbukti sebagai moderator, namun faktor permodalan dan dukungan pemerintah terbukti signifikan jika ditempatkan sebagai variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor permodalan dan dukungan pemerintah secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM dan bukan sebagai pemoderator.⁸⁶

Berdasarkan penelitian tersebut, perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan, metode analisis dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel Independent (Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah) dan variabel dependent (Kinerja UMKM), dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Uji Validitas, Uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji signifikan simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parsial (uji statistik t). Sedangkan objek dalam penelitian ini merupakan umkm yang berada di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, Wilayah yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Lampung Selatan.

⁸⁶Hanuna Shafariah, Edison, & Rio Mattajang, Orientasi Kewirausahaan Terbukti Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan UMKM, Peran Aspek Permodalan Dan Pemerintah Sebagai Moderato''. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), h. 68.

E. Kerangka Berfikir

Di Indonesia usaha kecil dan menengah telah menyumbang 28 persen PDB (Departemen Perindustrian, 2005). Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.⁸⁷

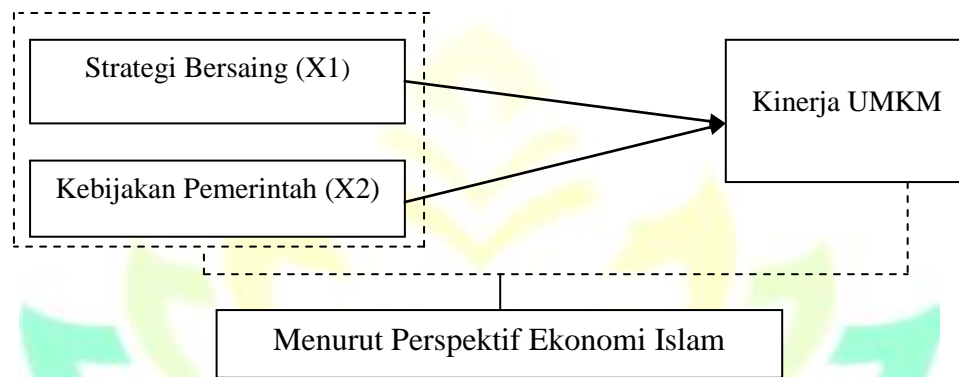
Dalam hal ini pentingnya peran pemerintah dalam turut andil memberikan kemudahan para pelaku umkm dari segi permodalan dan juga pengetahuan tentang berwirausaha melalui dinas terkait. Selain itu juga faktor dukungan dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap kinerja umkm, melalui kebijakan-kebijakan yang pemerintah keluarkan berupa peraturan-peraturan daerah atau undang-undang yang pro terhadap pelaku umkm. Serta dukungan dari lembaga terkait, seperti dinas-dinas daerah yang berhubungan dengan umkm melalui pelatihan-pelatihan serta informasi bisnis.

Faktor penting lainnya adalah strategi bersaing, strategi bersaing merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja umkm, dengan menerapkan strategi yang tepat umkm dapat mengatasi persaingan yang semakin ketat. Peran pemilik usaha sangatlah penting dalam menentukan

⁸⁷Bogy Febriatmoko, Susilo Toto Raharjo, Meningkatkan Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing Kuliner Khas Semarang, *Confrence In Bussines, Acounting, And Management*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2015), h. 139.

strategi apa yang akan digunakan untuk menghadapi pesaing, baik yang sejenis ataupun yang tidak sejenis.

Islam sebagai pedoman agama yang dapat memberikan atau menunjukan arah kepada para pelaku umkm dan pemerintah agar segala sesuatu yang diperbuat berdasarkan perintah Alllah SWT dan menjauhi apa-apa larangannya. Dari asumsi-asumsi tersebut, Analisis Strategi Bersaing Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Peneliti dapat membentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar2.1
KerangkaPemikiran
Keterangan:

—————> :Secara Parsial - - - - - :Secara Simultan

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.⁸⁸ Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah dapat mempengaruhi kinerja UMKM secara signifikan.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2011), h.63.

1. Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Kinerja UMKM.

Menurut Porter, jika perusahaan ingin meningkatkan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki prinsip berbisnis, yaitu produk dengan harga tinggi atau produk dengan biaya yang rendah, bukan kedua-duanya. Berdasarkan prinsip ini, Porter menyatakan terdapat tiga strategi generik yaitu strategi diferensiasi, strategi kepemimpinan biaya menyeluruh, strategi fokus.⁸⁹

Menurut penelitian Bernhard Tewel, menyatakan Strategi bersaing perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti perusahaan telah menerapkan strategi yang tepat sehingga kinerja perusahaannya menjadi baik.⁹⁰ Strategi bersaing dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari strategi generik yang dikemukakan oleh Porter.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam peneliti ini adalah pengaruh Strategi Bersaing terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

H₀: Strategi Bersaing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

⁸⁹Husein Umar, *Strategi Management In action* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001), h. 34.

⁹⁰Bernhard Tewel, *Op.Cit.* h. 469.

H₁: Strategi Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM.

Wilkinson menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.⁹¹

Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, menurut penelitian Musran Munizu menyatakan faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek Kebijakan Pemerintah, aspek Sosial Budaya dan Ekonomi, dan aspek peranan Lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil. Faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.⁹²

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam peneliti ini adalah pengaruh KebijakanPemerintah terhadap Pertumbuhan Wirausaha di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut.

⁹¹Misuran Munizu, *Op.Cit.* h. 34.

⁹²*Ibid*, h. 40.

H₀: Kebijakan Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

H₂: Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif (*Descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Bisa juga bersifat komperatif dan korelatif.⁹³ Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁴

Pada penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang berkenaan dengan Analisis Strategi Bersaing Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

44. ⁹³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h.

7. ⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

B. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, sumberdata umumnya berasal dari data internal (berasal dari dalam organisasi tersebut) atau eksternal (berasal dari luar organisasi). Dan data primer atau skunder, data primer biasanya diperoleh berdasarkan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Dilain pihak, data skunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁹⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap memberikan data secara langsung dari lapangan kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah UMKM di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lampung Selatan dan Lembaga terkait.

⁹⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 148.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁶

Tabel 3.1
Data Jumlah UMKM Kecamatan Sidomulyo 2016-2017:

| Jumlah UMKM 2016 | Jumlah UMKM 2017 |
|------------------|------------------|
| 253 | 265 |

Sumber: Dins Perindustrian dan Dinas KUMKM (Diolah)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh umkm yang berada di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, dan yang menjadi populasi pada penelitian ini sebanyak 265 umkm.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁷ Yang menjadi sampel pada penelitian ini, menggunakan tehnik *Purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁹⁸ Kriteria dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. UMKM yang berada di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

⁹⁶*Ibid*, h. 80.

⁹⁷*Ibid*, h. 81.

⁹⁸Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 125.

- b. Merupakan UMKM Manufaktur
- c. UMKM sudah berdiri setidaknya 5 tahun
- d. UMKM memiliki minimal 3 orang tenaga kerja.

Dari kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini sebanyak 60 UMKM Manufaktur yang berada di Kecamatan Sidomulyo, sudah berdiri sekurang-kurangnya 5 tahun dan memiliki minimal 3 tenaga kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja yang terjadi dilapangan.⁹⁹ Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan atas kegiatan wirausaha yang ada di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

⁹⁹Sugiono, *Op.Cit.* h. 145.

kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰⁰ Kuesioner akan ditujukan kepada para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Bagian pertama kuesioner, responden mengisi identitas diri yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur responden, pangsa pasar, pemilik, umur perusahaan, Jenis Usaha, responden mengisi pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pertanyaan yang menyangkut variabel Strategi Bersaing, Kebijakan Pemerintah dan Kinerja UMKM, kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan kembali kepada responden.

3. Teknik dokumentasi

Study dokumen merupakan sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret.¹⁰¹

E. Definisi Oprasional Variabel

Suatu penelitian ada dua hubungan variabel yang saling berkaitan. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang tergantung kepada variabel lain. Sedangkan variabel independent (variabel bebas) adalah penyebab dari variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independent yaitu Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah.

¹⁰⁰*Ibid*, h. 142.

¹⁰¹Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h. 75.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Definisi operasional variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *subtansive* dari suatu konsep yang bertujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

1. Variabel Independen (X)

a. Strategi Bersaing (X1)

Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan.¹⁰² Sedangkan Pesaing adalah perusahaan atau barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan.¹⁰³ Strategi bersaing dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja UMKM diKecamatan Sidomulyo.

b. Kebijakan Pemerintah (X2)

Kebijakan ialah pedoman untuk bertindak. Pedoman itu bisa amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Kebijakan dalam maknanya seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman

¹⁰²Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pres, 2013, h. 186.

¹⁰³*Ibid*, h. 279.

bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu, atau suatu rencana.¹⁰⁴ Kebijakan pemerintah dalam penelitian ini dimaksudkan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Sidomulyo.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Morf kinerja merupakan hasil penjumlahan atau fungsi dari motivasi dan kemampuan. Sehingga motivasi dan kemampuan sebagai kompetensi. Motivasi berkenaan dengan pinciptaan kemauan kerja, maka kinerja yang diharapkan tidak akan tercapai. Begitu pula sebaliknya, walau seseorang mempunyai kemauan kerja tetapi tanpa kemampuan kerja, maka kinerja yang diharapkan juga tidak akan tercapai. Sehingga keduanya menjadi unsur utama terciptanya kinerja yang diharapkan¹⁰⁵ Maksud dari kinerja umkm pada penelitian ini, bagaimana pengaruh Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah terhadap kinerja UMKM.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan

¹⁰⁴Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 9.

¹⁰⁵Samusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan* (Yogyakarta: Deeppublish, 2014), h. 111.

reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi.¹⁰⁶

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan.¹⁰⁷ Skala pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Instrument Penelitian

| Variabel | Indikator | Pernyataan |
|---|--|--|
| Strategi Bersaing (Teori <i>Strategy generic</i> oleh Michel Porter) | 1. <i>Cost Leadership</i> 2. <i>Deferensiasi</i> | 1, 2. (X1.1) 3, 4, 5 (X1.2) |
| UU RI NO 20 Th 2008 Tentang UMKM BAB V) | 1. Akses permodalan dan pembiayaan 2. Kegiatan pembinaan melalui dinas terkait 3. Peraturan dan regulasi yang pro bisnis 4. Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi | 7. (X2.1) 8, 9 (X2.2) 10, 11 (X2.3) 12 (X2.4) |
| Kinerja umkm (Teori <i>Balanced Scorecard</i> oleh Kaplan dan Norton) | 1. Perspektif Keuangan 2. Perspektif Pelanggan 3. Perspektif Bisnis Internal 4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran | 13, 14. (Y1.1) 15, . (Y1.2) 16 (Y1.3) 17 (Y1.4) |

¹⁰⁶Sugiyono, *Op.cit.* h. 222.

¹⁰⁷Wiratna .V Sujarweni, *Op.Cit.* h. 104.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.¹⁰⁸

Setelah melakukan Observasi, Kuesioner, dan Dokumentasi maka dilakukan uji validitas, reliabilitas dan Uji asumsi klasik:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala dianggap valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁹ Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputersasi SPSS 18 dengan teknik pengujian *bivariate person* (produk momen pearson).

¹⁰⁸Sugiono, *Op.Cit.* h. 147.

¹⁰⁹Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 85.

Untuk mengetahui kevalidan atau keabsahan setiap pertanyaan dari indikator digunakan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai, Pearson Correlation (r_{hitung}) > r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid, namun jika nilai Pearson Correlation < r_{tabel} item, maka pernyataan dinyatakan tidak valid dan dengan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

| Variabel | item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Signifikan | keterangan |
|---------------------------------|--------------------|--------------|-------------|------------|------------|
| Strategi Bersaing (X1) | X1.1 | 0,373 | 0,2542 | 0,003 | Valid |
| | X1.2 | 0,426 | 0,2542 | 0,001 | Valid |
| | X1.3 | 0,783 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | X1.4 | 0,661 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | X1.5 | 0,520 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| Kebijakan Pemerintah (X2) | X2.1 | 0,690 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | X2.2 | 0,711 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | X2.3 | 0,302 | 0,2542 | 0,007 | Valid |
| | X2.4 | 0,444 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | X2.5 | 0,621 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | X2.6 | 0,338 | 0,2542 | 0,002 | Valid |
| Kinerja Umkh (Y) | Y1.1 | 0,354 | 0,2542 | 0,001 | Valid |
| | Y1.2 | 0,408 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | Y1.3 | 0,815 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | Y1.4 | 0,700 | 0,2542 | 0,000 | Valid |
| | Y1.5 | 0,583 | 0,2542 | 0,000 | Valid |

Sumber: Output Spss, data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan r_{hitung} semua lebih besar dari r_{tabel} yaitu $df = (n-2)$ yaitu : 60-

2=58, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,2542 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa semua alat ukur dari variabel, strategi bersaing, kebijakan pemerintah dan kinerja UMKM adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.

Pada program SPSS 18, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah metode *cronbach's alpha* yang dimana suatu kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach alpha* $> 0,600$. *Cronbach alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, seberapa dekat terkaitnya sehimpuan item sebagai sebuah grup. *Cronbach alpha* membantu memberikan bukti bahwa skala yang dipertanyakan bersifat unidimensi.¹¹⁰ Setelah data valid dan reliabilitas maka dilakukan analisis data. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat

¹¹⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ke-4 (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 181.

dipercaya dan diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penguji reabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS 18, kemudian hasil *alpha* hitung diinterpretasikan pada nilai r_{tabel} . Jika *alpha* hitung $> 0,60$ maka alat ukur memiliki tingkat reabilitas tinggi. Adapun hasil output perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------|----------------|------------|
| X1 | 0,711 | Reliabel |
| X2 | 0,700 | Reliabel |
| Y | 0,722 | Reliabel |

Sumber : Output Spss, data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi Bersaing, Kebijakan Pemerintah, dan Kinerja UMKM dapat dikatakan reliabel.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid bila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka bila hasil uji nilai instrumen lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen yang diujikan dapat dinyatakan valid.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹¹¹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya Multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya Multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance*

¹¹¹Moch. Duddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 26-28.

inflation factor (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas.¹¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat *BLUE*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji glejser. Uji Glajser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara *meregres absolut residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.¹¹³ Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual (*UbsUt*) sebagai variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$UbsUt = a + bX^{t+vi}$$

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi *UbsUt* maka ada indikasi heteroskedastitas, sebaliknya jika variabel

¹¹²*Ibid*, h.50-52.

¹¹³*Ibid*, h. 53.

independen tidak mempengaruhi UbsUt maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis dan Regresi.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuat prediksi besarnya nilai variabel dependent (Y) berdasarkan nilai variabel independent (X). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah Strategi Bersaing (X1), Kebijakan Pemerintah (X2), berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary LeastSquare* (OLS).¹¹⁴ Maka perumusan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$\text{Maka } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = Kinerja UMKM

β_0 = Bilangan Konstanta

X1 = Strategi Bersaing

X2 = Kebijakan Pemerintah

$\beta_1 \beta_2 \dots \beta_n$ = Koefisien masing – masing variabel

μ = Variabel Pengganggu

¹¹⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 124-125.

b. Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi mengukur tingkat ketepatan / kecocokan (*goodnes of fit*) merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Dalam hal ini hubungan tiga variabel yaitu regresi Y terhadap X_1 dan X_2 , ingin diketahui berapa besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama.

Jika (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) semakin mendekat 0 (nol) maka semakin pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹⁵

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikans dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%, pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima

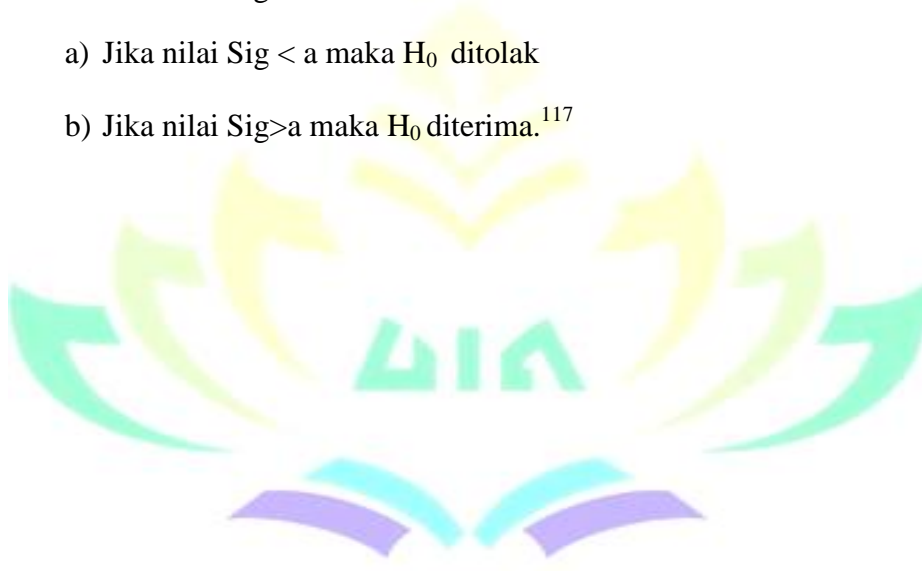
¹¹⁵*Ibid*, h.130-131.

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel strategi bersaing dan kebijakan pemerintah secara bersama-sama terhadap Kinerja UMKM.¹¹⁶

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing) dengan derajat keabsahan 5% pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.¹¹⁷



¹¹⁶*Ibid*, h.132.

¹¹⁷*Ibid*, h.134.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

1. Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah umkm yang berada dikecamatan Sidomulyo Kabupaten lampung selatan, yang mana umkm tersebut merupakan umkm manufaktur. Waktu penelitian dilaksanakan pada agustus-oktober 2018.¹¹⁸

2. Sejarah Desa

Kecamatan Sidomulyo terbentuk berdasarkan peraturan Pemerintah nomor 3 tahun 1982 tentang pemekaran wilayah kabupaten dan kota madya. Kecamatan Sidomullyo yang semula bagian dari kecamatan Ketibung berkedudukan di Sidomulyo, dengan pusat pemerintahan di desa Sidorejo. Kecamatan Sidomulyo sejak terbentuk mendapat pelimpahan membawahi 23 desa dan berkembang menjadi 32 desa hasil pemekaran desa sampai dengan tahun 2001. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah nomor 42 tahun 2000, Kecamatan Sidomulyo dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kacamatan Sidomulyo dan Kecamatan Candipuro yang

¹¹⁸Badan Pusat Statistik (BPS). "Kecamatan Siomulyo Dalam Angka 2017". Katalog BPS 1102001.1803100, diakses dari <https://lampung.selatankab.bps.go.id>, (02 November 2018).

mendapat pelimpahan membawahi 13 desa, dan diresmikan oleh Bupati Lampung Selatan pada 26 Februari 2001.¹¹⁹

Kecamatan Sidomulyo setelah mengalami pemekaran wilayah membawahi 19 desa yang semuanya telah difinitif, kembali mengalami pemekaran berdasarkan Perda Kabupaten Lampung Selatan nomor 03 tahun 2006 tanggal 15 Juni 2006, dimekarkan menjadi dua yaitu kecamatan Sidomulyo membawahi 15 desa dan kecamatan Way Panji yang mendapat pelimpahan sebanyak 4 desa. Kemudian pada tahun 2012 desa Sukabanjar dimekarkan menjadi dua yaitu desa suka banjar dan desa Banjarsuri. Untuk mewujudkan pelaksanaan pemerintahan berdasarkan surat

keputusan MENDAGRI nomor : 82/83 tahun 1984 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Wilayah Kecamatan :

- a. Camat selaku kepala wilayah kecamatan
- b. Sekertariat Wilayah Kecamatan / Sekwilcam
- c. Kepala urusan Adminitrasi
- d. Kepala urusan pemerintahan
- e. Kepala urusan kemasyarakatan
- f. Kepala urusan pembangunan desa
- g. Mawil hansip
- h. Mantri polisi pamongpraja

¹¹⁹Badan Pusat Statistik (BPS). "Kecamatan Siomulyo Dalam Angka 2017". Katalog BPS 1102001.1803100, diakses dari <https://lampung.selatankab.bps.go.id>, (02 November 2018).

- i. Kepala kantor perwakilan Kecamatan /Kapercam

Tabel 4.1
Camat Sidomulyo setelah definitif adalah sebagai berikut :

| No | Nama Camat | Tahun Jabatan |
|----|----------------------|-----------------------|
| 1 | Syabhunan,SH | 1982 |
| 2 | Drs.Husni Anwar | 1982 – 1984 |
| 3 | Amin Sukardi,BA | 1984 – 1987 |
| 4 | Ain Sabirin Idris,BA | 1987 – 1989 |
| 5 | Drs.Rusdi Ibrahim | 1989 – 1991 |
| 6 | Drs. Ruslan Ziaman | 1991 – 1995 |
| 7 | Ridjwar AR,S.Sos | 1995 – 2001 |
| 8 | H.Djunaidi Basrie,SE | 2001 – 2006 |
| 9 | Zubaidi Karim,BA | 2006 – 2010 |
| 10 | Drs.A.Kholil S | 2010 |
| 11 | I Ketut Sukerta,SE | 2010 – 2011 |
| 12 | Drs.Heri Sadly | 2011 |
| 13 | Drs.Wiwied Priyanto | 2011 |
| 14 | Samsul Juhari,S.Sos | 2012-2015 |
| 15 | Joko Wiyono,SIP | 2015 |
| 16 | Samsul Juhari,s.Sos | 2015- sampai sekarang |

Sumber Data: BPS Kabupaten lampung Selatan 2017.

3. Kondisi Geografis Dearah Penelitian

Kecamatan Sidomulyo merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 16 Desa dengan luas wilayah 153,76 Km², dan dihuni oleh berbagai etnis/suku baik penduduk asli maupun pendatang. Kecamatan Sidomulyo berbatasan dengan :¹²⁰

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Candipuro
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda.

¹²⁰Badan Pusat Statistik (BPS). “Kecamatan Siomulyo Dalam Angka 2017”. Katalog BPS 1102001.1803100, diakses dari <https://lampung.selatankab.bps.go.id>, (02 November 2018).

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ketibung.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Way Panji dan Kalianda.

Wilayah Kecamatan Sidomulyo Sebagian besar bentuk permukaan adalah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut kurang dari 100m.

4. Demografi Penduduk

Penduduk yang berdomisili di Kecamatan Sidomulyo, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Walaupun demikian, mayoritas penduduk di Kecamatan Sidomulyo adalah penduduk pendatang. Sebagian kecil penduduk asli Lampung menyebar di hampir semua desa, akan tetapi dalam jumlah yang relatif lebih kecil, beberapa diantaranya terdapat di Desa Bandar Dalam, Campang Tiga, Suka Banjar, Kota Dalam, Sukamaju, Sukamarga, Suak, Siring Jaha dll.

Sementara penduduk pendatang sebagai mayoritas, sebagian besar berasal dari Pulau Jawa (Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta). Selain itu ada juga yang berasal dari Bali, Sulawesi (Bugis), dan juga dari propinsi lain di Pulau Sumatera, seperti Sumatera Barat (Minang), Sumatera Utara (Batak), Sumatera Selatan (Semendo), dan lain-lain.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Sidomulyo Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------|---------------|--------|
| 1 | Laki-Laki | 29520 |
| 2 | Perempuan | 28075 |
| Jumlah | | 57595 |

Sumber Data: Bps Lampug Selatan, 2017

5. Visi dan Misi Kecamatan Sidomulyo

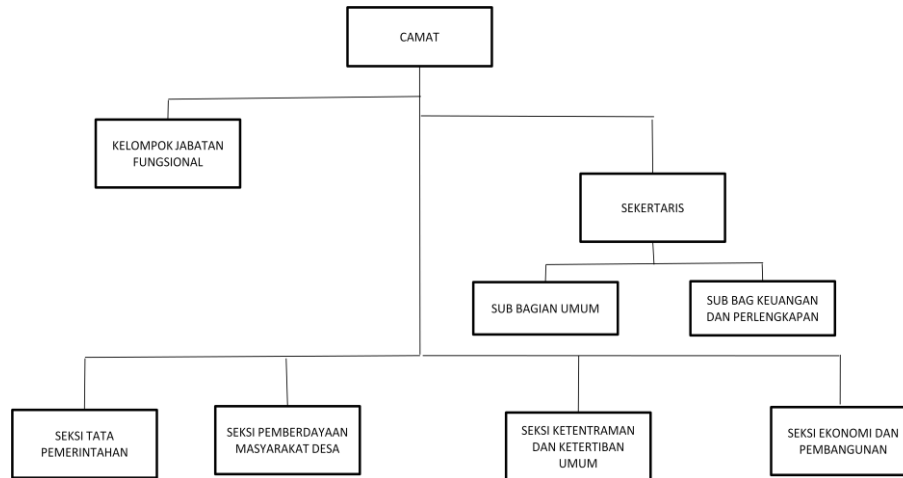
a. Visi

Mewujudkan masyarakat desa yang lebih maju dan berkesinambungan ditahun-tahun berikutnya

b. Misi

- 1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada
- 2) Bersama masyarakat dan lembaga desa menyelenggarakan pemerintahan desa dan melaksanakan pembangunan yang pro aktif
- 3) Mewujudkan masyarakat yang aman, tertib dan damai
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian dan kesehatan

6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kecamatan Sidomulyo

B. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah Umkm yang berada dikecamatan sidomulyo. Responden yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 60 UMKM Manufaktur. Berdasarkan data dari 60 responden, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, lama usaha berdiri, jenis usaha dan tingkat pendidikan. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden

| Klasifikasi Responden | | Jumlah (Orang) | Persentase % |
|-----------------------|------------|-------------------|--------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 47 | 78,3 |
| | Perempuan | 13 | 21,7 |
| Pendidikan | SD | 3 | 1,8 |
| | SMP | 5 | 8,3 |
| | SMA | 37 | 61,7 |
| | S1 | 15 | 25,0 |
| Jenis Usaha | Mikro | 36 | 60,0 |
| | Kecil | 18 | 40,0 |
| | Menengah | 6 | 10,0 |
| Lama Usaha Berdiri | 5-10 tahun | 22 | 36,7 |
| | > 10 | 38 | 63,3 |
| Total 60 Responden | | | |

Sumer: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki 47 orang atau 78,3 % dan 13 orang atau 21,7% responden jenis kelamin perempuan. Berdasarkan pendidikan menunjukan bahwa responden yang terbanyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 37 orang atau 61,7 %, diikuti dengan pendidikan S1 sebanyak 15 orang atau 25 %, kemudian pendidikan SMP sebanyak 5 atau 8,3 % dan responden paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 3 orang atau 1,8 %.

Data Jenis Usaha responden menunjukan bahwa sebanyak responden 36 atau 60 % merupakan usaha mikro, diikuti oleh jenis usaha kecil sebanyak responden 18 atau 30 %, dan usaha menengah sebanyak responden 6 atau 10 %. Jika dilihat dari lama usaha berdiri, responden terbanyak merupakan usaha

yang sudah berdiri 5-10 tahun sebanyak responden 22 atau 36,7 %, dan usaha yang telah berdiri selama >7 tahun sebanyak 38 responden atau 63,3 %.

C. Analisa Data.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov-smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

| Sampel | Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> |
|---------------|---|
| 60 | 0,331 |

Sumber : Output Spss, data primer diolah, 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 4.6 diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 60 adalah 0.331. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0.331 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini dilakukan terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikolinearitas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada di angka 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Nilai <i>Tolerance</i> | Nilai VIF |
|----------------------|-------------------------------|------------------|
| Strategi Bersaing | 0,991 | 1,009 |
| Kebijakan Pemerintah | 0,991 | 1,009 |

Sumber : Output Spss, data primer diolah, 2018

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa data yang tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factors* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas adalah suatu keadaan dimana *varians* dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Uji heterokedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedasitas :

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikansi |
|----------------------|--------------|
| Strategi Bersaig | 0,134 |
| Kebijakan Pemerintah | 0,558 |

Sumber : Output Spss, data primer diolah, 2018

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Strategi bersaing memiliki nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$, Kebijakan Pemerintah $0,558 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Besarnya koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi masing-masing variabel penelitian secara statistik yaitu melalui uji F dan uji t yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Prediksi | Koefisien | t _{hitung} | Signifikansi | Keterangan |
|-------------------------------|----------------------|-----------|---------------------|--------------|------------|
| (Konstant) | | 1,325 | 1,342 | 0,185 | |
| Kinerja umkm | | | | | |
| Strategi bersaing | Positif | 0,957 | 25,241 | 0,000 | Diterima |
| Kebijakan Pemerintah | Positif | -0,19 | -0,489 | 0,627 | Ditolak |
| R Square | 0,927 | | | | |
| Adjusted R² | 0,925 | | | | |
| f_{hitung} | = 362,632 sig :0,000 | | | | |

Sumber: Output Spss, data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi linear untuk variabel Strategi bersaing, kebijakan pemerintah terhadap kinerja umkm dikecamatan Sidomulyo adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,671 + 0.660 X_1 + 0,219 X_2 + e$$

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (*goodnes of fit*) merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunya) Y. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) semakin mendekat 0 (nol) maka semakin pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,925 atau 92,5% mendekati 1. Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel Strategi Bersaing (X_1), Kebijakan Pemerintah (X_2), dengan variabel terikat Kinerja UMKM (Y) diKecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. Jika variabel Strategi Bersaing (X_1), Kebijakan Pemerintah (X_2) ditingkatkan, maka Kinerja UMKM (Y) juga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R^2) adalah sebesar 0,927 atau 92,7%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel dependen yaitu Kinerja UMKM (Y) di Kecamatan Sidomulyo, dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Strategi Bersaing (X1), dan Kebijakan pemerintah (X2) sebesar 92,7% sedangkan sisanya sebesar 7,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan derajat keabsahan 5% pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%).

Berdasarkan tabel 4.7, hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan SPSS diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 362,632 nilai f_{hitung} ini lebih besar dari pada nilai f_{tabel} yaitu 3,16. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian Hipotesis diterima, artinya variabel Strategi Bersaing (X1), dan Kebijakan Pemerintah (X2), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Kecamatan sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan untuk mengukur secara parsial tingkat pengaruh Strategi Bersaing (X1), dan Kebijakan Pemerintah (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji signifikansi parsial adalah :

- 1) Uji pengaruh variabel Strategi Bersaing (X1) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $25,241 > 2,00247$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Strategi Bersaing (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Uji pengaruh variabel Kebijakan Pemerintah (X2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis ditolak karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0,489 < 2,00247$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,627 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Kebijakan Pemerintah

(X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) diKecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Strategi bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM diKecamatan Sidomulyo

a. Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh strategi bersaing terhadap kinerja UMKM pada tabel, diperoleh t_{hitung} 25,241 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin ditingkatkan strategi bersaing maka kinerja UMKM akan semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Bernard Tewal, menyatakan bahwa variabel strategi bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja UMKM. Berdasarkan strategi bersaing yang dikemukakan oleh Porter yang menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan setidaknya para pelaku UMKM perlu menerapkan strategi keunggulan bersaing, sedangkan pada penelitian ini UMKM di Sidomulyo menggunakan strategi Kepemimpinan biaya dan Difrensiasi.

1) Strategi kepemimpinan Biaya.

Strategi kepemimpinan biaya yang diterapkan oleh para UMKM diKecamatan Sidomulyo dengan mengoptimalkan biaya produksi, biaya iklan dan menggunakan aset milik sendiri.

2) Strategi Difrensiasi.

Para pelaku UMKM diKecamatan Sidomulyo juga berinovasi dalam hal produk yang mereka tawarkan, seperti dalam hal bentuk dari produk yang unik atau sesuai pesanan pelanggan, dan kualitas pada produk tersebut.

Dengan menerapkan strategi keunggulan bersaing tersebut para pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja UMKM, baik dari perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran. Semua itu kembali lagi kepada pengusaha itu sendiri dalam melihat situasi persaingan dan kebijakan pemerintah yang pro UMKM.

b. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja UMKM pada tabel, diperoleh $t_{hitung} -0,489$ dengan nilai signifikan 0,627. Karena nilai signifikan $0,627 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi bersaing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil Observasi dan penyebaran kuesioner, Penyebabnya adalah Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah belum optimal, masih banyak yang belum terpenuhi, karena kurangnya informasi yang di dapat oleh para pelaku usaha tentang kebijakan-kebijakan tersebut dan kurang dekatnya lembaga terkait terhadap para pelaku UMKM. Dukungan lembaga terkait seperti pelatihan-pelatihan yang selama ini diberikan belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha dan informasi mengenai pemasaran yang masih kurang.

Menurut Wilkinson, bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi, informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial yang mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.

Faktor kebijakan pemerintah sangatlah penting bagi UMKM karena dengan kebijakan yang mendukung UMKM tersebut, para pengusaha dapat dimudahkan dalam meningkatkan kinerja UMKM mereka. Pada teori *Blanced Scorecard*, setidaknya ada 4 alat ukur untuk mengukur kinerja UMKM, yakni perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Ke empat perspektif tersebut akan lebih mudah dicapai bilamana adanya dukungan yang nyata dari pihak pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang

mendukung UMKM. Baik dukungan berupa finansial, dukungan berupa informasi mengenai cara pemasaran agar dapat lebih banyak mendapatkan pelanggan, pelatihan-pelatihan SDM agar menjadi SDM yang berkualitas, dan dukungan berupa Infrastruktur yang dapat mendukung kinerja UMKM.

2. Pengaruh Strategi Bersaing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM diKecamatan Sidomulyo dalam Perspektif Ekonomi Islam.

a. Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Kinerja UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sebagai sebuah aturan hidup yang khas, telah memberikan aturan–aturannya yang rinci untuk menghindarkan munculnya permasalahan akibat praktik persaingan yang tidak sehat. Minimal ada tiga unsur yang perlu dicermati dalam membahas persaingan bisnis menurut Islam yaitu: Pihak-pihak yang bersaing, Cara persaingan, dan Produk yang dipersaingan.

d. Pihak-pihak yang bersaing

Manusia merupakan pusat pengendali persaingan bisnis. Ia akan menjalankan bisnisnya terkait dengan pandangannya tentang bisnis yang digelutinya termasuk persaingan yang terjadi di dalamnya. Bagi seorang muslim, bisnis yang dilakukan adalah dalam rangka memperoleh dan mengembangkan kepemilikan harta. Harta yang diperoleh adalah rezeki yang merupakan karunia yang telah ditetapkan Allah. Tugas manusia

adalah melakukan usaha untuk mendapatkan rezeki dengan cara yang sebaik-baiknya. Salah satunya dengan jalan berbisnis, ia tidak akan takut akan kekurangan rezeki atau kehilangan rezeki hanya karena anggapan rezeki itu di ambil pesaing. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Quran.

Allah Berfirman dalam Surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(AL-Mulk: 15).

Keyakinan bahwa rezeki semata-mata datang dari Allah SWT akan menjadi kekuatan ruhiyah bagi seorang pembisnis muslim. Keyakinan ini menjadi landasan sikap tawakal yang kokoh dalam berbisnis. Selama berbisnis, ia senantiasa sandarkan segala sesuatunya kepada Allah. Manakala bisnisnya memenangkan persaingan, ia bersyukur. Sebaliknya, ketika terpuruk dalam bersaing, ia bersabar. Intinya, segala keadaan ia hadapi dengan sikap positif tanpa meninggalkan hal-hal prinsip yang telah Allah perintahkan kepadanya.

e. Cara bersaing

Berbisnis adalah bagian dari muamalah. Karenanya, bisnis juga tidak terlepas dari hukum-hukum yang mengatur masalah muamalah. Karenanya persaingan bebas yang menghalalkan segala cara merupakan

praktik yang harus dihilangkan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dalam berbisnis, setiap orang akan berhubungan dengan pihak-pihak lain seperti rekan bisnis dan pesaing bisnis. Sebagai hubungan *interpersonal*, seorang pembisnis muslim tetap harus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada mitra bisnisnya. Hanya saja, tidak mungkin bagi pebisnis muslim bahwa pelayanan terbaik itu diartikan juga memberikan “*servis*” dengan hal yang dilarang syariah. Dalam berhubungan dengan rekan bisnis, setiap pebisnis muslim harus memperhatikan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan akad-akad bisnis.

Allah SWT Berfirman dalam Surat An-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan *perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu*. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS: An-nisa ayat: 29).

Ayat di atas menunjukkan kelengkapan syariat Islam dalam mengatur dan membentengi aktivitas-aktivitas bisnis secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui akhlak yang baik membimbing manusia

berpikir, berkata dan bertindak menggunakan acuan al-Qur'an dan hadis dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah.

f. Produk (barang dan jasa) yang dipersaingkan

Beberapa keunggulan produk yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing adalah sebagai berikut:

- 6) Produk usaha bisnis yang dipersaingkan baik barang maupun jasa harus halal. Spesifikasinya harus sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen untuk menghindari penipuan, kualitas terjamin dan berdaya saing.
- 7) Bila ingin memenangkan persaingan, maka harga harus kompetitif. Dalam hal ini tidak diperkenankan membanting harga dengan tujuan menjatuhkan pesaing
- 8) Tempat harus baik, bersih, sehat dan nyaman agar dapat menarik pelanggan.
- 9) Pelayanan harus diberikan dengan ramah, tapi tidak boleh dengan mendekati maksiat.
- 10) Layanan purna jual ini merupakan servis yang diberikan kepada konsumen untuk sesuai akad yang telah disepakati.

Terdapat 60 pelaku UMKM Manufaktur di Kecamatan Sidomulyo yang telah menerapkan Strategi Bersaing. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, 60 pelaku UMKM tersebut tidak melakukan kecurangan dalam bersaing dan mengikuti bagaimana ajaran Islam dalam mengatur

persaingan, baik dari cara ataupun produk yang mereka tawarkan merupakan produk yang halal dan diperoleh dari cara yang halal. Pemahaman mengenai batasan-batasan dalam bermuamalah ini sangat penting agar segala sesuatu yang dikerjakan oleh pelaku UMKM menjadi berkah dan bernilai ibadah.

b. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap kinerja UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam

Terkait peran pemerintah atau Negara, maka basis dari peran dan fungsi Negara dalam kegiatan ekonomi adalah prinsip keadilan. Titik berangkat dari titik keadilan ini adalah ketika pemerintah menjadikan simpul terlemah masyarakat sebagai basis penyusunan kebijakan ekonomi. Hal ini sebagai mana yang dicontohkan oleh khalifah Umar bin Khattab ra.

Beliau mengatakan:

“kelompok masyarakat yang dimata kalian dianggap kuat, maka dimata ku mereka sesungguhnya sangat lemah. Sebaliknya, kelompok masyarakat yang dimata kalian dianggap lemah (hina), maka dimata ku mereka sesungguhnya sangat kuat.”

Artinya, orientasi Umar adalah pada kelompok yang paling tidak berdaya. Seluruh konsentrasi kekuasaan Umar diarahkan untuk membela kepentingan mereka. Logika Umar sangat sederhana, jika kelompok lemah terbelah dan terberdayakan dengan baik, maka kelompok elite masyarakat pasti akan menikmati pula kemajuan ekonomi yang ada. Semua akan terangkat nasibnya. Namun jika basis kebijakan itu adalah bagaimana

“melayani kepentingan” kelompok elite masyarakat, maka belum tentu kelompok lemah (dhuafa) akan dapat menikmati kue pembangunan ekonomi.

Untuk itu agar prinsip keadilan ini dapat direalisasikan dalam kebijakan ekonomi pemerintah, maka pemerintah/Negara harus dapat memahami perannya dengan baik. Dalam perspektif ekonomi syariah, menurut pakar ekonomi syariah Prof Ataul Huq Pramanik, peran Negara/pemerintah dalam perekonomian itu ada 3 (tiga), yaitu:

d. *Ideological role* (peran ideologis);

Menurut pramanik, peran ideologis sangat terkait dengan mazhab atau ideology ekonomi yang dianut oleh suatu Negara, yang mempengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh Negara tersebut. Ideologi ini akan mempengaruhi struktur regulasi, konsep kepemilikan asset, dan perlu tidaknya intervensi pemerintah dalam perekonomian.

Islam dan pancasila bukanlah dua ideologi yang saling berbenturan. Islam adalah sebuah ajaran yang utuh, yang mengedepankan nilai-nilai ketuhanan sekaligus kemanusiaan dan kemasyarakatan. Khazanah Islam telah diletakkan sebagai fondasi dalam ideologi pancasila. Islam bukanlah pancasila, akan tetapi nilai-nilai Islam telah masuk kedalam Pancasila yang hingga kini digunakan sebagai Ideolgi bangsa Indonesia. Perdebatan antara golongan Islam dan

golongan Nasionalis harus menyadari bahwasannya Islam dan Pancasila mampu menciptakan dialogis, sehingga tak perlu lagi dibenturkan dalam dua ideologi yang saling bertolak belakang sekaligus berhadapan.

e. *Developmental role* (peran pembangunan);

Peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan disegala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain, pemerintah adalah “eksekutor pembangunan”.

Islam Sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan manusia secara keseluruhan. Khursid Ahmad, merumuskan empat prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran agama Islam sebagai “dasar-dasar filosofis” pembangunan yang Islami, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 5) *Tauhid*, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah-manusia dan manusia dengan sesamanya.
- 6) *Rububiyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernaftaskan Islam.

- 7) *Khalifah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka Bumi . pertanggung jawaban ini menyakut manusia sebagai muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini lahir pengertian tentang perwalian, moral, politik, ekonomi, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya.
- 8) *Tazkiyah*, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan Negara.

Selanjutnya, Khurshid Ahmad menegaskan bahwa konsep pembangunan yang Islami yang sebenarnya dapat ditarik dari konsep *tazkiyah*, yang berarti penyucian terhadap sikap dan hubungan tersebut dimuka bumi. Hasil dari *tazkiyah*, adalah *falah* yaitu sukses didunia dan akhirat.

f. *Welfare role* (peran kesejahteraan)

Selanjutnya, sebagai usaha untuk mentransformasi kondisi masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih produktif. Untuk itu, pemerintah memiliki arah dan tujuan serta kebijakan yang jelas. Peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materil maupun secara spiritual.

Tujuan sebuah Negara terbentuk adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomer 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial dijelaskan dalam pasal 1 bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Selanjutnya, kesejahteraan sosial adalah hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam sebuah hadist bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup dimuka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab sekurang-kurangnya terhadap diri mereka sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْمُودٍ عَنْ مَا لِكَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Ibnu Umar R.A berkata : saya telah mendengar SAW bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. Seorang kepala Negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab

dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (H.R. Bukhori dan Muslim).

Berdasarkan jawaban 60 pelaku UMKM Manufaktur, kebijakan pemerintah masih belum berperan secara optimal. penyebabnya karena kurangnya informasi yang di dapat oleh para pelaku usaha tentang kebijakan-kebijakan tersebut dan dukungan lembaga terkait seperti pelatihan-pelatihan yang selama ini diberikan belum merata masih, banyak daerah yang belum mendapatkan pelatihan serta informasi mengenai pangsa pasar dan modal masih kurang didapatkan.

Hal ini belum sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam, setidaknya pemerintah daerah dan lembaga terkait mengikuti bagaimana Islam dalam memposisikan peran pemerintah agar dapat mencapai prinsip keadilan. Ada 3 peran Pemerintah dalam Islam yakni peran ideologi, peran pembangunan dan peran kesejahteraan. Ketiga peran ini diharapkan dapat diterapkan dalam menerapkan kebijakan. Karena semua apa yang dilakukan di Dunia ini akan ditanyakan pertanggung jawabannya, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf 0,000 ($0,00 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} 25,241. Sedangkan X_2 berada pada taraf signifikan 0,627 ($0,627 > 0,05$) dengan nilai t_{hitung} -0,489. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan Kebijakan Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. Penyebabnya adalah Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah belum optimal, masih banyak yang belum terpenuhi, karena kurangnya informasi yang di dapat oleh para pelaku usaha tentang kebijakan-kebijakan tersebut dan kurang dekatnya lembaga terkait terhadap para pelaku UMKM. Dukungan lembaga terkait seperti pelatihan-pelatihan yang selama ini diberikan belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha dan informasi mengenai pemasaran yang masih kurang.
2. Islam sangat menganjurkan suatu kerja yang produktif sebagai motivasi awal yang harus dimiliki setiap individu. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa manusia hendaklah dituntut perimbangan antara kebutuhan rohani

dan jasmani, dunia dan akhirat. Dalam bekerja, manusia harus memperhatikan keberimbangan ini sehingga bisa produktif dalam pengertian yang sesungguhnya.

Minimal ada tiga unsur yang perlu dicermati dalam membahas persaingan bisnis menurut Islam yaitu: Pihak-pihak yang bersaing. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, 60 pelaku UMKM tersebut tidak melakukan kecurangan dalam bersaing dan mengikuti bagaimana ajaran Islam dalam mengatur persaingan, baik dari cara ataupun produk yang mereka tawarkan merupakan produk yang halal dan diperoleh dari cara yang halal. Pemahaman mengenai batasan-batasan dalam bermuamalah ini sangat penting agar segala sesuatu yang dikerjakan oleh pelaku UMKM menjadi berkah dan bernilai ibadah.

Prinsip keadilan Islam dapat digunakan dalam menerapkan kebijakn pemerintah, setidaknya pemerintah daerah dan lembaga terkait mengikuti bagaimana Islam dalam memposisikan peran pemerintah agar dapat mencapai prinsip keadilan. Ada 3 peran Pemerintah dalam Islam yakni peran ideologi, peran pembangunan dan peran kesejahteraan. Ketiga peran ini diharapkan dapat diterapkan dalam menerapkan kebijakan. Karena semua apa yang dilakukan di Dunia ini akan ditanyakan pertanggung jawabannya, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

Setidaknya pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat mendukung kemajuan UMKM, dengan mendukung pada empat perspektif Kinerja UMKM, yakni: Baik dukungan berupa finansial, dukungan berupa informasi mengenai cara pemasaran agar dapat lebih banyak mendapatkan pelanggan, pelatihan-pelatihan SDM agar menjadi SDM yang berkualitas, dan dukungan berupa Infrastruktur yang dapat mendukung kinerja UMKM.

2. Bagi UMKM di Kecamatan Sidomulyo

Diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih jeli dalam membaca kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka, dengan demikian diharapkan pelaku UMKM dapat memilih strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja usaha mereka. Juga dalam bersaing diharapkan para pelaku umkm tidak melupakan apa saja yang dilarang oleh Allah SWT dalam ajaran Islam.

3. Bagi Akademisi

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B.Susanto, *Super leadership*, Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 2013.
- Ariefianto Doddy Moch. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi* , Jakarta: Erlangga, 2012.
- Beik Syauqi Irfan, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Benhard Tewal, “Pengaruh Strategi Bersaing Dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan Disulawesi Utara”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 2, Mei 2010.
- Bogy Febriatmoko, Susilo Toto Raharjo, Meningkatkan Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing Kuliner Khas Semarang, *Confrence In Bussines, Accounting, And Management*, Vol. 2, No. 1, Mei 2015.
- Darmanto, Sriwardaya, & Lilis Sulistyani, *Kiat Percepatan Kinerja UMKM*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur,an dan Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Fahmi Irfan, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Firdaus Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* , Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Foster Bob, *Manajemen Ritel*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Hamali Yusuf Arif, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, Jakarta: kenaca, 2016.
- Hamid Samusi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hanafiyah Yuliatul Hijriah, "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan". *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 12, No. 1, Mei 2016.
- Hanuna Shafariah, Edison, & Rio Mattajang, Orientasi Kewirausahaan Terbukti Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan UMKM, Peran Aspek Permodalan Dan Pemerintah Sebagai Moderato''. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016.
- Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ima Amaliah, Aan Julia, Westi Riani, "Pengaruh Nilai Islam Terhadap Kinerja Kerja". *HIMBAR*, Vol. 29, No.2, 2013.
- Islamic Is Logic (Online), di <https://islamisllogic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjelasanya/> (12 Januari 2019).
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- KBBI Daring (Online), tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (05 januari 2019).
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ke-4, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kuncoro Mudrajad, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2006.

- Misuran Munizu, “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, Maret 2010.
- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha*, Jakarta: Pena, 2005.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 2015.
- Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Panji anorago dan DJoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Peraturan Presiden RI, Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro Dan Kecil, Pasal 1 Ayat (4) dan (5).
- Radar Lamsel (Online), Tersedia di <https://www.radarlamsel.com/dinas-koperasi-dan-ukm-siap-bantu-pelaku-ukm/> (05 januari 2019).
- Rinato Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak ?*, Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Samusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, Yogyakarta: Deeppublish, 2014.

- Siti Nurlaela, “Kemampuan Menyusun laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja Ukm Kerajinan gitar dikabupaten Sukoharjo”. *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No. 01, 2007.
- Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2011. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Suharto Edi, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sujarweni Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.
- Sumar'in, *Ekonomi Islam, Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Prespektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tulus T.H. tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Umar Husein, *Strategi Management In action*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, BAB V, Pasal 7 ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV, Pasal 6.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Wijaya Tony, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*,

Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di

Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1, Januari 2017.

Yunus Eddy, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.

Yusanto Ismail Muhammad, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis*

Islami, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

